



LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI
INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE REPORT
KONGLOMERASI KEUANGAN CITIBANK N.A. DI INDONESIA
FINANCIAL CONGLOMERATION CITIBANK N.A. IN INDONESIA
31 December 2015



INTEGRATED CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN TERINTEGRASI

In the framework to improve the performance of Financial Conglomeration and improve the compliance towards the laws and regulations as well as the ethical values that are applicable in the financial services industry, Financial Conglomeration shall perform its business activities based on good Integrated Good Corporate Governance principles.

Citibank N.A. Financial Conglomeration in Indonesia consists of Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity and PT Citigroup Securities Indonesia as the member.

Citibank N.A., Indonesia is established pursuant to the Minister of Finance Letter No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968 to conduct commercial bank and foreign exchange activities. Main activity of Citibank N.A., Indonesia is includes Corporate and Consumer Bank.

PT Citigroup Securities Indonesia has been established since July 3, 1989 owned by Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) and local partner. PT Citigroup Securities Indonesia conducts securities activities including securities brokerage and underwriting.

Citibank N.A. Financial Conglomeration in Indonesia has implemented the integrated governance in accordance with set forth regulation namely Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2014 as well as Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 regarding Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

In accordance with the hereinabove regulations, Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of Citibank N.A. Financial Conglomeration in Indonesia must compile an Implementation of Integrated Governance Annual Report as follow:

Dalam rangka meningkatkan kinerja Konglomerasi Keuangan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku pada industri jasa keuangan, Konglomerasi Keuangan wajib melaksanakan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang baik.

Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia terdiri dari Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama dan PT Citigroup Securities Indonesia sebagai anggota.

Citibank N.A., Indonesia berdiri berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk menyelenggarakan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama dari Citibank N.A., Indonesia meliputi aktifitas *Corporate* dan *Consumer* Bank.

PT Citigroup Securities Indonesia yang berdiri sejak 3 Juli 1989 dimiliki oleh Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) dan patner lokal. PT Citigroup Securities Indonesia menyelenggarakan kegiatan sekuritas termasuk *securities brokerage* dan *underwriting*.

Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia telah melaksanakan tata kelola secara terintegrasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Sesuai dengan peraturan tersebut di atas, Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia wajib menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sebagai berikut:



Implementation of Integrated Governance Self-Assessment Report

Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of Citibank N.A. Financial Conglomeration in Indonesia is a BUKU 3 bank therefore the obligation of self-assessment report on the implementation of integrated governance starts for the position of December 2015 report.

We have submitted the implementation of integrated governance self-assessment report for the position of December 2015 on February 12, 2016. We assess that we have generally well implemented the Integrated Governance (rating 2). We include the result report of the implementation of integrated governance self-assessment for the position of December 2015 in this Implementation of Integrated Governance Annual Report

Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia merupakan bank BUKU 3 sehingga kewajiban penyampaian laporan penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola terintegrasi dimulai untuk posisi laporan Desember 2015.

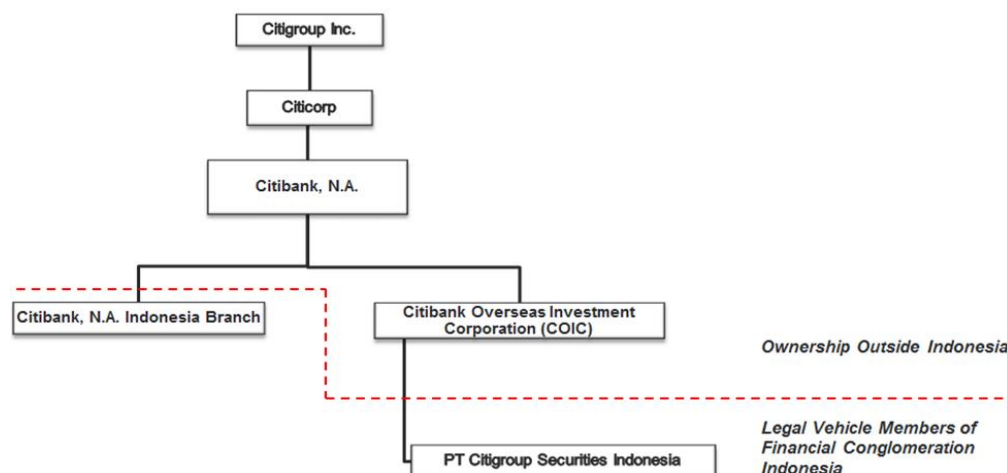
Kami sudah menyampaikan laporan penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola terintegrasi untuk posisi Desember 2015 pada tanggal 12 Februari 2016. Kami menilai bahwa kami telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi secara umum dengan baik (peringkat 2). Hasil laporan penilaian sendiri pelaksanaan tata kelola terintegrasi untuk posisi Desember 2015 kami sertakan dalam Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi ini

Financial Conglomeration Structure

Citibank N.A Financial Conglomeration in Indonesia consists of 2 (two) companies namely, Citibank N.A., Indonesia and PT Citigroup Securities Indonesia. The structure of such financial conglomeration organization is as follow:

Struktur Konglomerasi Keuangan

Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia terdiri dari 2 (dua) perusahaan yaitu, Citibank N.A., Indonesia dan PT Citigroup Securities Indonesia. Struktur organisasi konglomerasi keuangan tersebut adalah sebagai berikut :





Shareholders Structure

In accordance with the hereinabove financial conglomeration organization structure, Citibank N.A., Indonesia is 100% owned by Citibank N.A. Whereas the shares of PT Citigroup Securities Indonesia are 85% owned by Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) and 15% by a local partner.

The owner of Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) is Citibank N.A. Citibank N.A. is owned by Citicorp that is ultimately owned by Citigroup Inc.

Management Structure

Management of Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of the Financial Conglomeration position December 2015 is as follow:

Country Head and CCO:
Country Business Manager – GCG:
Country Chief Financial Officer (CFO):
Compliance Director:
Senior Country Operation Officer:
Country Human Resources Officer:
Head of Global Markets:

*) Lauren Suliaswaty effectively resigned as the Country Business Manager – Global Consumer Group on November 30, 2015. Batara P. Sianturi has stepped in as the Acting Country Business Manager – Global Consumer Group until there is a new appointment of Country Business Manager – Global Consumer Group

Whereas for the management of PT Citigroup Securities Indonesia as the Financial Conglomeration member is as follow:

Commissioner:
President Director:
Director:
Director:
Director:

Citibank N.A. Financial Conglomeration in Indonesia also established the Integrated

Struktur Kepemilikan Saham

Sesuai dengan struktur organisasi konglomerasi keuangan di atas, Citibank N.A., Indonesia dimiliki 100% oleh Citibank N.A. Sedangkan saham PT Citigroup Securities Indonesia dimiliki oleh Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) sebesar 85% dan patner lokal sebesar 15%.

Pemilik dari Citibank Overseas Investment Corporation (COIC) adalah Citibank N.A. Citibank N.A. dimiliki oleh Citicorp yang pada akhirnya dimiliki oleh Citigroup Inc.

Struktur Kepengurusan

Pengurus Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan posisi Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Batara P. Sianturi
Batara P. Sianturi*
Shirish Trivedi
Yessika Effendi
Siddharth Sabherwal
Pambudi H.T. Soenarsihanto
Sergio Rodrigo Maza Dominguez

*) Lauren Sulistiawati berhenti sebagai *Country Business Manager - Global Consumer Group* efektif pada tanggal 30 November 2015. Batara P. Sianturi merangkap jabatan sebagai *Pjs. Country Business Manager - Global Consumer Group* sampai adanya penunjukkan *Country Business Manager - Global Consumer Group* yang baru

Sedangkan pengurus PT Citigroup Securities Indonesia sebagai anggota Konglomerasi Keuangan adalah sebagai berikut:

Richard Mark Hurst
Hasan Ukim
Salman Ali
Ferry Wong
John CP Tambunan

Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia juga membentuk Komite Tata



Governance Committee as a part of the implementation of integrated governance. The Integrated Governance Committee consists of Citibank N.A., Indonesia management representatives, PT Citigroup Securities Indonesia Board of Directors representatives and regional office representatives.

Intra-Group Transaction Policy

Citibank N.A. Financial Conglomeration in Indonesia has a clear policy on intra-group transaction. Even though in one financial conglomerate, financial conglomerate member deems the other financial conglomerate members the same as any other client. Financial conglomerate member will impose fee for every service provided to the other financial conglomerate member equal to the fee imposition to other clients.

In the Intraday facility provision to PT Citigroup Securities Indonesia, Citibank N.A., Indonesia performs adequate analysis and based on the arm's length principle. Such facility provision is also based on a clear agreement and signed by PT Citigroup Securities Indonesia. Citibank N.A., Indonesia will also impose interests to PT Citigroup Securities Indonesia for every usage of such facility.

Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of the Financial Conglomeration is a Bank. Therefore in the compilation of the implementation of Integrated Governance annual report, aside from the hereinabove aspects, also must include the scope of the implementation of governance report as regulated in the prevailing regulation regarding implementation of good corporate governance for commercial bank, namely Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP/2013 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

The scope of the implementation of governance report that is applicable for commercial bank is as follow:

Kelola Terintegrasi sebagai bagian dari penerapan tata kelola terintegrasi. Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari perwakilan Pimpinan Citibank N.A., Indonesia, perwakilan direksi PT Citigroup Securities Indonesia dan perwakilan kantor regional.

Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Konglomerasi Keuangan Citibank N.A., di Indonesia mempunyai kebijakan yang jelas mengenai transaksi intra-grup. Walaupun dalam satu konglomerasi keuangan, anggota konglomerasi keuangan menganggap anggota konglomerasi keuangan lainnya seperti nasabah lain pada umumnya. Anggota konglomerasi keuangan akan mengenakan fee untuk setiap jasa yang diberikan kepada anggota konglomerasi keuangan lainnya seperti pengenaan fee pada nasabah lainnya.

Dalam pemberian fasilitas *Intraday* kepada PT Citigroup Securities Indonesia, Citibank N.A., Indonesia melakukan analisa yang memadai serta didasarkan pada *arm's length principle*. Pemberian fasilitas tersebut juga didasari dengan perjanjian yang jelas dan ditandatangani dengan PT Citigroup Securities Indonesia. Citibank N.A., Indonesia juga akan membebankan bunga kepada PT Citigroup Securities Indonesia untuk setiap penggunaan fasilitas tersebut.

Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan adalah sebuah Bank. Sehingga dalam menyusun laporan tahunan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, selain aspek-aspek tersebut di atas, harus juga memuat cakupan laporan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum, yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Cakupan laporan pelaksanaan tata kelola yang berlaku bagi bank umum adalah sebagai berikut:



CORPORATE GOVERNANCE CITIBANK N.A., INDONESIA

TATA KELOLA PERUSAHAAN CITIBANK N.A., INDONESIA

Citi Corporate Governance aspires to the highest standards of corporate governance and ethical conduct: doing what we say; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern Citi's businesses. The Good Corporate Governance has become very crucial especially with the increasing business risks and challenges in Banking Industry. The Good Corporate Governance promotes the long-term interests of stakeholders, strengthens management accountability and helps build public trust in the Company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines which provide a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management' primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stakeholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities. In all actions taken by the Management, they are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and its outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Code of Conduct

Citi has Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with or

Tata Kelola Citi berkeinginan untuk mencapai standar tertinggi tata kelola perusahaan dan etika yaitu: melakukan apa yang kita katakan; melaporkan hasil dengan akurasi dan keterbukaan; serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi. Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola Perusahaan mempromosikan kepentingan jangka panjang dari pemegang saham, memperkuat Dewan dan akuntabilitas manajemen serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Citi telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Pimpinan secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan pemerintahan lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Pimpinan adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam semua tindakan yang diambil, Pimpinan diharapkan untuk melakukan penilaian bisnis, di mana mereka meyakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Pimpinan bersama dengan para senior Citi serta penasehat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Kode Etik

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan undang-undang yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana karyawan dan pihak lain yang



represent us directly or indirectly must adhere. The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conducts which are guided by the following principles:

1. **Common Purpose** — One team, with one goal: serving our clients and stakeholders.
2. **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent and dependable.
3. **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products.
4. **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

How We Do Business

■ Acting With Integrity

We must always demonstrate our commitment to the highest standards of ethics and professional behavior in our dealings with our clients, business colleagues, shareholders, communities and each other. We can do this by:

- Knowing, understanding and acting in accordance with the values and principles expressed in the Code and applying them to everything we do and everywhere we operate.
- Conducting business in accordance with Responsible Finance, or conduct that is transparent, prudent and dependable.
- Taking responsibility and holding each other accountable. We have a shared responsibility not only to act ethically as individuals, but to expect the same of our colleagues.

bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi. Citi Kode Etik menyediakan panduan sikap profesional yang dipandu oleh prinsip-prinsip berikut:

1. **Tujuan yang Sama** – Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan kita.
2. **Keuangan yang Bertanggung Jawab** – Praktik yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
3. **Ingenuity** – Meningkatkan kehidupan klien kami melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global, dan produk-produk yang berkelas dunia.
4. **Kepemimpinan** – Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Bagaimana Kita Berbisnis

■ Bertindak Dengan Integritas

Kami harus selalu menunjukkan komitmen terhadap standar etika tertinggi dan perilaku profesional tertinggi dalam hubungan dengan nasabah, rekan bisnis, pemegang saham, masyarakat dan rekan kerja. Kami bisa melakukannya dengan:

- Mengetahui, memahami dan bertindak sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Kode Etik serta menerapkannya dalam semua yang kami lakukan dan di mana pun kami beroperasi.
- Berbisnis sesuai dengan Keuangan yang Bertanggung Jawab, atau perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
- Mengambil tanggung jawab dan saling meminta pertanggungjawaban. Kami memiliki tanggung jawab bersama bukan hanya untuk bertindak secara etis



- Raising concerns and asking questions.

We each have an obligation to immediately report unacceptable conduct.

■ **Our Company, Our Code**

The Code has been adopted by the Board of Directors of Citigroup Inc. (“Citi”) and applies to every director, officer and employee of Citigroup Inc. and its consolidated subsidiaries, including Citibank, N.A.. Although Citi operates in countries across the globe and colleagues are citizens of nations with varying laws, regulations and customs, Citi’s commitment to conducting business according to the highest standards of ethical conduct transcends national boundaries.

Therefore, all Citi employees, directors and officers are required to read and comply with the Code. In addition, other persons performing services for Citi may be subject to the Code by contract or other agreement.

■ **Our Leaders’ Responsibilities**

Our managers have a responsibility to lead by example. Managers must be positive role models to inspire others to follow our Code and to conduct business according to the highest standards of ethics and professional behavior.

Managers should openly discuss the requirements of our Code with their team members to make sure they understand and follow the standards set forth in the Code and related policies. Managers should also frequently reinforce to their team members the importance of ethics and compliance. Managers must strive to create a

sebagai individu, tetapi berharap kolega juga bertindak etis.

- Menyampaikan kekhawatiran dan mengajukan pertanyaan.

Kami sama-sama berkewajiban untuk segera melaporkan perilaku yang tidak bisa diterima.

■ **Perusahaan Kami, Kode Etik Kami**

Kode Etik telah digunakan oleh Dewan Direksi Citigroup Inc. (“Citi”) dan berlaku untuk setiap pimpinan, staf dan karyawan Citigroup Inc. dan anak perusahaan terkonsolidasi, termasuk Citibank N.A.. Meskipun Citi beroperasi di negara-negara di seluruh dunia dan rekan kerja adalah warga negara dari negara-negara yang memiliki berbagai undang-undang, peraturan dan kebiasaan, komitmen Citi untuk menjalankan bisnis sesuai dengan standar etika tertinggi melampaui batas-batas negara.

Oleh karena itu seluruh karyawan, pimpinan dan staf Citi diwajibkan membaca dan mematuhi Kode Etik. Selain itu, pihak lain yang menjalankan jasa bagi Citi juga harus tunduk pada Kode Etik berdasarkan kontrak atau perjanjian lainnya.

■ **Tanggung Jawab Pemimpin Kami**

Manajer kami bertanggung jawab untuk memimpin dengan memberi teladan. Manajer harus menjadi teladan positif untuk menginspirasi yang lain agar mematuhi Kode Etik kita dan berbisnis sesuai dengan standar etika tertinggi dan perilaku profesional.

Manajer harus secara terbuka membahas ketentuan Kode Etik kita dengan anggota timnya untuk memastikan mereka memahami dan mematuhi standar yang ditetapkan di dalam Kode Etik dan kebijakan terkait. Manajer juga harus sering menekankan kepada anggota timnya akan pentingnya etika dan kepatuhan. Manajer harus

positive work environment in which team members feel comfortable raising concerns, especially about potential legal or ethical issues. Managers further have a duty to make sure team members know about the Ethics Office and other resources available to them for seeking advice or reporting a concern.

When evaluating a manager's job performance, Citi considers his or her conduct in relation to our values, the law, the Code and our policies.

Managers must never engage in or tolerate retaliatory acts made against anyone working on Citi's behalf, and are expected to clearly communicate to their teams Citi's prohibition of workplace retaliation.

berusaha menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana anggota tim merasa nyaman untuk menyampaikan kekhawatiran, terutama tentang potensi masalah hukum atau etika. Selain itu, manajer berkewajiban untuk memastikan anggota tim mengetahui Kantor Etika dan sumber daya lain yang tersedia untuk meminta saran atau melaporkan kekhawatiran.

Saat mengevaluasi kinerja tugas manajer, Citi mempertimbangkan perilakunya sehubungan dengan nilai kami, undang-undang, Kode Etik dan kebijakan kami.

Manajer tidak boleh terlibat dalam atau menoleransi tindakan pembalasan yang dilakukan terhadap siapa saja yang bekerja atas nama Citi, dan diharapkan untuk menyampaikan dengan jelas kepada timnya tentang larangan pembalasan di tempat kerja Citi.

Raising Ethical Issues

■ What We Report

• Ethical Decision-Making

Employee is responsible for understanding and following the Code and all the laws, regulations, Citi policies and procedures that apply to employee role and duties at Citi. This means that employees are also responsible for seeking advice when needed.

If there appears to be a conflict between the Code and local laws, or if employee has questions regarding the interpretation of applicable laws, employee should contact internal legal counsel. As a general matter, when there is a difference between Citi policies that apply to employee, or between the laws of the jurisdictions in which employee conduct business, the more restrictive requirement will prevail.

Menyampaikan Masalah-Masalah Etika

■ Yang Kami Laporkan

• Pengambilan Keputusan Etis

Karyawan bertanggung jawab untuk memahami dan mematuhi Kode Etik dan semua undang-undang, peraturan, kebijakan dan prosedur Citi yang berlaku untuk peran dan kewajiban karyawan di Citi. Artinya karyawan juga bertanggung jawab untuk meminta saran jika perlu.

Apabila terdapat ketidaksesuaian antara Kode Etik dengan undang-undang setempat, atau jika karyawan memiliki pertanyaan tentang penafsiran undang-undang yang berlaku, karyawan dapat menghubungi penasihat hukum internal. Jika terdapat perbedaan di antara kebijakan Citi yang berlaku bagi karyawan atau di antara hukum yurisdiksi di mana karyawan menjalankan bisnis perusahaan, maka persyaratan yang lebih ketat yang akan berlaku.

Furthermore, employee will be held personally responsible for any improper or illegal acts employee commit during employee's relationship with Citi. Employee can also be held responsible for the action (or inaction) of others if employee knew, or should have known, about their misconduct. Employee activities may also be reported to regulators, which could result in civil or criminal penalties, disqualification from serving in certain capacities, and/or a permanent bar from employment in the financial services industry.

- **Escalation of Business Concerns**

It is critical to our franchise and to Citi's reputation that we exercise appropriate judgment and common sense in every action we take, and that we consider all aspects of the potential impact of transactions, activities or other practices in which we engage.

It is employee's responsibility to escalate any concerns regarding potential franchise, reputational or systemic risk issues to the employee's manager, internal legal counsel, Compliance Officer, or independent risk management, each of whom may escalate further to the appropriate Business Practices Committee.

The Business Practices Committees for each of Citi's businesses and regions review business activities, sales practices, product design, potential conflicts of interest and other franchise or reputational risk issues escalated to these Committees. The Business Practices Committee at the corporate level reviews issues escalated by a Business Practices Committee at the business or regional level that may present franchise, reputational and/or systemic risks. All reviews by the Business Practices Committees are

Selain itu, karyawan secara pribadi akan bertanggung jawab atas tindakan tidak wajar atau melanggar hukum yang karyawan lakukan selama berhubungan dengan Citi. Karyawan juga bisa dimintai pertanggungjawaban atas tindakan (atau tidak dilakukannya tindakan) oleh orang lain jika karyawan mengetahui, atau semestinya mengetahui, perilaku salah tersebut. Aktivitas karyawan bisa juga dilaporkan kepada lembaga pembuat peraturan, sehingga karyawan bisa dikenai hukuman pidana atau perdata, tidak boleh melayani dalam kapasitas tertentu, dan/atau selamanya dilarang bekerja di industri jasa keuangan.

- **Penyampaian Masalah-Masalah Bisnis**

Merupakan hal yang penting bagi franchise kami serta reputasi Citi agar kami melakukan keputusan yang tepat dan masuk akal dalam setiap tindakan yang kami lakukan, supaya kami mempertimbangkan seluruh aspek atas dampak potensial dari setiap transaksi, aktivitas atau praktik lain di mana kami terlibat di dalamnya.

Adalah tanggung jawab karyawan untuk mengemukakan adanya kekhawatiran terkait masalah potensi risiko franchise, reputasi atau sistemik kepada manajer karyawan, penasihat hukum internal, Staf Kepatuhan, atau manajemen risiko independen, yang masing-masing akan meneruskan ke Komite Praktik Bisnis yang sesuai.

Komite Praktik Bisnis untuk masing-masing bisnis dan wilayah Citi meninjau kegiatan bisnis, praktik penjualan, desain produk, potensi konflik kepentingan dan franchise lain atau masalah risiko reputasi yang disampaikan kepada Komite ini. Komite Praktik Bisnis di tingkat korporat meninjau masalah yang disampaikan oleh Komite Praktik Bisnis di tingkat bisnis atau regional yang mungkin berisiko terhadap franchise, reputasi dan/atau berisiko sistemik. Semua tinjauan Komite Praktik Bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan



conducted with due consideration of the context and facts presented to the Committees.

The Business Practices Committees, which are comprised of our most senior executives, provide the guidance necessary for Citi's business practices to meet the highest standards of professionalism, integrity and ethical behavior consistent with Citi's Mission and Principles. Our business leaders, in addition to confirming our commitment to the principles of responsible finance and protecting Citi's franchise, are responsible for establishing a framework for compliance with applicable laws and regulations, Citi policies and ethical standards. Relevant issues from the Business Practices Committees are reported to the Nomination, Governance and Public Affairs Committee of the Citigroup Board.

Doing the right thing is at the core of Citi's identity and reputation. We are all responsible for raising concerns about actual or potential franchise, reputational and systemic risk issues to Citi.

- **Suspicious Activity Reporting**

Citi requires all its businesses to implement procedures to monitor for suspicious activity with regard to accounts and transactions so that, when required, the potentially suspicious activity can be reported to the appropriate government authorities in accordance with applicable laws. Employee is responsible for understanding and following the AML and suspicious-activity-reporting procedures for our business and legal entity. This is of particular importance if we deal with clients, transactions or financial records.

konteks dan fakta yang diberikan kepada Komite.

Komite Praktik Bisnis, yang terdiri dari eksekutif paling senior kami, memberikan panduan yang diperlukan untuk praktik bisnis Citi untuk memenuhi standar tertinggi profesionalisme, integritas dan perilaku etis yang sejalan dengan Misi dan Prinsip Citi. Pemimpin bisnis kami, selain memastikan komitmen kami terhadap prinsip keuangan yang bertanggung jawab dan melindungi franchise Citi, bertanggung jawab untuk membuat kerangka kerja guna mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, kebijakan Citi dan standar etika. Masalah-masalah terkait dari Komite Praktik Bisnis dilaporkan kepada Komite Urusan Nominasi, Tata Kelola, dan Publik di Dewan Direksi Citigroup.

Melakukan hal yang benar adalah inti dari identitas dan reputasi Citi. Kami semua bertanggung jawab untuk menyampaikan kekhawatiran tentang masalah atau potensi masalah franchise, reputasi dan risiko sistemik kepada Citi.

- **Pelaporan Kegiatan yang Mencurigakan**

Citi mewajibkan seluruh unit usahanya untuk melaksanakan berbagai prosedur untuk memantau kegiatan yang mencurigakan pada rekening dan transaksi, sehingga apabila diperlukan, kegiatan yang berpotensi mencurigakan tersebut dapat dilaporkan kepada pihak pemerintah berwenang yang bersangkutan sesuai undang-undang yang berlaku. Karyawan bertanggung jawab untuk memahami dan mematuhi AML serta prosedur pelaporan kegiatan yang mencurigakan di badan usaha dan badan hukum kami. Hal ini sangat penting jika kami berhubungan dengan nasabah, transaksi atau catatan keuangan.



- **Criminal Wrongdoing or Fraud**

Fraud can occur in any department, in many different ways, and does not always involve the loss of goods or money.

Employee is the key to stopping fraud at Citi. We must immediately report any suspected or attempted fraud, unexplained disappearance of funds or securities, or other suspected criminal activity, as outlined in the Citi Fraud Management Policy and Standards.

■ **How We Report**

- **Responsibility to Raise Ethical Issues**

Adherence to the highest ethical standards is a critical element of employee responsibilities and each of employee has a responsibility to follow the letter and spirit of the Code of Conduct.

If we have reason to believe that any Citi employee, or anyone working on our Company's behalf, may have engaged in misconduct, we have a duty to our colleagues and to Citi to promptly report our concerns. Early identification and resolution of these issues is critical to maintaining Citi's strong relationships with its clients, business colleagues, employees and stakeholders.

The Code provides an overview of standards of behavior applicable to all employees and those acting on Citi's behalf, as well as key policies of which employee need to be aware.

- **Pelanggaran Kriminal atau Penyelewengan**

Penyelewengan bisa terjadi di semua departemen, dalam berbagai cara, dan tidak selalu melibatkan hilangnya barang atau uang.

Karyawan adalah kunci untuk menghentikan penyelewengan di Citi. Kami harus segera melaporkan setiap dugaan maupun upaya penyelewengan, hilangnya dana atau surat-surat berharga yang tidak dapat dijelaskan, atau dugaan aktivitas kriminal lainnya, sebagaimana terangkum dalam Kebijakan dan Standar Manajemen Penyelewengan Citi (Citi Fraud Management Policy and Standards)

■ **Bagaimana Kita Melapor**

- **Tanggung Jawab untuk Menyampaikan Masalah-masalah Etika**

Kepatuhan terhadap standar etika tertinggi adalah elemen penting dari tanggung jawab karyawan dan masing-masing dari karyawan memiliki tanggung jawab untuk mengikuti isi dan semangat Kode Etik.

Jika kami yakin bahwa karyawan Citi, atau siapa pun yang bekerja atas nama Perusahaan kami, mungkin terlibat dalam perilaku yang salah, kami berkewajiban terhadap kolega dan Citi untuk segera melaporkan kekhawatiran kami. Pendeteksian dini dan penyelesaian atas masalah-masalah tersebut penting dilakukan guna menjaga hubungan yang kuat antara Citi dan nasabah, kolega bisnis, karyawan dan pemangku kepentingannya.

Kode Etik ini berisi gambaran umum standar perilaku yang berlaku bagi semua karyawan dan mereka yang bertindak atas nama Citi, serta kebijakan penting yang perlu karyawan ketahui.

■ After the Report

• Prohibition of Workplace Retaliation

Though it may seem easier to keep silent when faced with potential misconduct, illegal or unethical behavior, doing the right thing means raising any concern or question about our conduct or that of others. If we have any questions about the best course of action in a particular situation, or if we suspect or become aware of a possible violation of law, regulation, Citi policy or ethical standard, we must raise it promptly.

Citi prohibits any form of retaliatory action against anyone for raising concerns or questions in good faith regarding ethics, discrimination or harassment matters, or who reports suspected violations of other applicable laws, regulations or policies, or who participates in a subsequent investigation of such concerns.

Retaliation is a serious issue and includes any adverse action taken because an employee has engaged in such activity. Each member of management is responsible for creating a work environment free of discrimination, harassment and retaliation.

• Cooperating with Authorized Investigations

Employee is required to cooperate fully with any appropriately authorized internal or external investigation, including but not limited to those involving ethical issues or complaints of discrimination or harassment. Employee should never withhold, tamper with or fail to communicate relevant information in connection with an appropriately

■ Setelah Membuat Laporan

• Larangan Pembalasan di Tempat Kerja

Meskipun mungkin tampaknya lebih mudah untuk diam ketika berhadapan dengan potensi perilaku yang salah, perilaku ilegal atau tidak etis, tindakan yang benar adalah menyampaikan masalah atau pertanyaan tentang perilaku kami atau orang lain. Apabila kami memiliki pertanyaan tentang tindakan terbaik dalam situasi tertentu, atau jika kami mencurigai maupun mengetahui adanya pelanggaran hukum, regulasi, kebijakan atau standar etika Citi, kami harus segera menyampaikannya.

Citi melarang segala bentuk tindakan balas dendam terhadap siapa saja yang mengemukakan masalah atau pertanyaan tentang etika dengan iktikad baik, diskriminasi maupun pelecehan, atau yang melaporkan adanya dugaan pelanggaran kebijakan, atau peraturan, dan undang-undang lain yang berlaku, atau terhadap siapa pun yang berpartisipasi dalam investigasi atas masalah tersebut.

Pembalasan merupakan masalah serius dan meliputi semua tindakan buruk yang dilakukan karena karyawan terlibat dalam aktivitas tersebut. Setiap anggota manajemen bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas diskriminasi, pelecehan dan pembalasan.

• Bekerja Sama dalam Investigasi Resmi

Karyawan diminta untuk bekerja sama sepenuhnya dengan segala bentuk penyelidikan internal maupun eksternal yang berwenang secara wajar, termasuk namun tidak terbatas pada penyelidikan-penyelidikan yang terkait dengan masalah etika atau pengaduan atas tindakan diskriminasi maupun pelecehan. Karyawan dilarang menahan,



authorized investigation.

In addition, employee is expected to maintain and safeguard the confidentiality of an investigation to the extent possible, except as otherwise provided below or by applicable law. Making false statements to or otherwise misleading internal or external auditors, investigators, legal counsel, Citi representatives, regulators, or other governmental entities may be grounds for immediate termination of employment or other relationship with Citi and may also be a criminal act that can result in severe penalties.

mengubah atau menolak untuk menyampaikan informasi terkait dengan penyelidikan resmi.

Selain itu, karyawan diharapkan untuk menjaga dan melindungi kerahasiaan penyelidikan sejauh yang memungkinkan, kecuali dinyatakan sebaliknya di bawah ini atau oleh undang-undang yang berlaku. Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan auditor internal maupun eksternal, para penyelidik, penasihat hukum, perwakilan Citi, lembaga pembuat peraturan maupun lembaga pemerintah lain dapat dikenakan sanksi pemberhentian langsung atas hubungan kerja atau hubungan lain dengan Citi juga dapat digolongkan sebagai tindakan kriminal yang bisa dikenakan hukuman berat.

Our Company

■ A Respectful Workplace

- Fair Employment Practices and Diversity

Citi believes that diversity and inclusion in our workforce are critical to our success as a global organization.

Around the world, we strive to be a company where the best people want to work, where people are hired and advanced on their merits, and where opportunities to develop are widely available. We also work to create a Citi where responsible finance is practiced, where employees treat each other with mutual respect and dignity and where a healthy work/life balance is encouraged. We are fully committed to equal employment opportunity and compliance with the letter and spirit of the full range of laws regarding fair employment practices and nondiscrimination.

Perusahaan Kami

■ Tempat Kerja yang Terhormat

- Keragaman dan Praktik Hubungan Kerja yang Adil

Citi yakin bahwa keberagaman dan keterlibatan tenaga kerja penting bagi keberhasilan kami sebagai perusahaan berskala global.

Di seluruh dunia, kami berupaya menjadi perusahaan tempat orang-orang terbaik ingin bekerja, di mana orang-orang direkrut dan mendapatkan promosi berdasarkan bakat dan kinerjanya, dan di mana kesempatan untuk berkembang terbuka lebar. Kami juga bekerja untuk menjadikan Citi tempat untuk mempraktikkan keuangan yang bertanggung jawab, di mana karyawan memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat dan bermartabat serta di mana keseimbangan antara pekerjaan/hidup sehat sangat diperhatikan. Kami berkomitmen sepenuhnya untuk menyetarakan kesempatan ketenagakerjaan serta mematuhi segala bentuk undang-undang



yang terkait dengan praktik ketenagakerjaan yang adil dan tanpa diskriminasi.

- **Discrimination and Harassment**

Citi promotes a work environment where diversity and inclusion are embraced and where our differences are valued and respected.

We prohibit all forms of discrimination, harassment or intimidation that are unlawful or otherwise violate our policies, whether committed by or against a manager, co-worker, client, supplier or visitor. Discrimination and harassment, whether based on a person's race, sex, gender, pregnancy, gender identity or expression, color, creed, religion, national origin, nationality, citizenship, age, disability, genetic information, marital status (including domestic partnerships and civil unions as defined and recognized by applicable law), sexual orientation, culture, ancestry, military status, veteran's status, socioeconomic status, unemployment status or other legally protected personal characteristic, are repugnant and completely inconsistent with our tradition of providing a respectful, professional and dignified workplace. Retaliation against individuals for raising claims of discrimination or harassment, or participating in the investigation of a claim, is also prohibited.

- **Privacy for Citi's Workforce**

Citi seeks to protect the personal and confidential information it collects, uses and maintains about its workers, including, but not limited to, medical information, government-related information (such as national or government identification and tax data) and background check information. We must comply with all Citi policies and procedures relating to security and

- **Diskriminasi dan Pelecehan**

Citi menerapkan suatu lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keragaman dan keterlibatan, di mana segala perbedaan di antara kami dihargai dan dihormati.

Kami melarang segala bentuk diskriminasi, pelecehan atau intimidasi yang melanggar hukum atau kebijakan kita, baik yang dilakukan oleh atau terhadap manajer, rekan kerja, nasabah, vendor maupun pengunjung. Diskriminasi dan pelecehan terhadap individu, baik berdasarkan ras, jenis kelamin, kehamilan, ungkapan atau identitas jenis kelamin, warna kulit, keyakinan, agama, negara asal, kebangsaan, kewarganegaraan, umur, cacat fisik, informasi genetika, status perkawinan (termasuk pasangan dan serikat sipil sebagaimana ditetapkan dan diakui oleh hukum yang berlaku), orientasi seksual, kebudayaan, keturunan, status militer, status veteran, status sosial ekonomi, status pengangguran maupun ciri-ciri pribadi lainnya yang dilindungi oleh hukum, dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan, dan benar-benar bertentangan dengan tradisi kita yang selalu memberikan tempat kerja yang terhormat, profesional dan bermartabat. Pembalasan terhadap individu karena menyampaikan klaim diskriminasi atau pelecehan, atau berpartisipasi dalam penyelidikan klaim, juga dilarang.

- **Privasi bagi Tenaga Kerja Citi**

Citi berusaha untuk melindungi informasi dan rahasia yang disimpan, digunakan dan dipelihara mengenai karyawannya, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, informasi medis, informasi yang berhubungan dengan pemerintah (seperti identifikasi pemerintah pusat atau daerah dan data pajak) dan informasi pemeriksaan latar belakang. Kami harus mematuhi seluruh kebijakan

privacy of personal and confidential information, including using or sharing information only for the purpose for which it was collected, and only with authorized persons.

Workforce policies and procedures for privacy and security cover Citi employees as well as other individuals whose information is provided to Citi within the context of the working relationship. When we use other companies to provide services for us, we require them to protect the personal and confidential information they receive about our workforce.

- **Compensation Plans, Programs and Arrangements**

As part of its commitment to strong risk management practices, Citi seeks to recognize employees who demonstrate sound judgment and proactively manage risk in their daily business.

Therefore, Citi's performance management process takes into account employees' commitment to managing risk when determining compensation. This assessment will apply in particular to Citi employees who are covered by any applicable bank regulatory guidance.

- **Maintaining Professional Skills**

To serve our clients and stakeholders and to meet our legal and compliance obligations, we are each expected to possess and maintain the skills and knowledge relevant to, and understand the policies that apply to, the performance of our workplace responsibilities.

Code of Conduct training and other trainings assist employee in this effort.

dan prosedur Citi terkait keamanan dan privasi pribadi serta informasi yang bersifat rahasia, termasuk menggunakan atau memberikan informasi hanya untuk tujuan informasi tersebut dikumpulkan, dan hanya pada orang yang berwenang.

Kebijakan dan prosedur tempat kerja menyangkut kerahasiaan dan keamanan berlaku bagi seluruh karyawan Citi dan orang lain yang telah menyerahkan data pribadinya kepada Citi dalam keterkaitannya dengan hubungan kerja. Saat kami menggunakan perusahaan lain untuk memberikan layanan bagi kami, kami mewajibkan perusahaan itu untuk melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia yang mereka terima terkait tenaga kerja kami.

- **Rencana, Program dan Penyusunan Kompensasi**

Sebagai bagian dari komitmen pada praktik ketat manajemen risiko, Citi berusaha mengenali karyawan yang menunjukkan penilaian yang baik dan secara pro aktif mengelola risiko dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, proses manajemen kinerja Citi mempertimbangkan komitmen karyawan untuk mengelola risiko saat menentukan kompensasi. Penilaian ini akan berlaku khususnya bagi karyawan Citi yang disebutkan dalam panduan peraturan bank yang berlaku.

- **Mempertahankan Keahlian Profesional**

Untuk melayani nasabah dan pemangku kepentingan dan untuk memenuhi kewajiban dan kepatuhan hukum, kami masing-masing diharapkan untuk memiliki dan memelihara keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan memahami kebijakan yang berlaku untuk pelaksanaan tanggung jawab di tempat kerja.

Pelatihan Kode Etik dan pelatihan-pelatihan lain membantu karyawan

Where training is expected or required for that employee's role, employee should complete such training on a timely basis. In addition, employee is expected to satisfy any training or certification requirements established by regulators or required by law.

Allowing another colleague or representative to take an expected or required training for us is prohibited and may result in disciplinary action up to and including termination of employment.

- **Required Employee Reporting**

Unless prohibited by local law, employees must notify their manager, Compliance Officer and Human Resources if the employee becomes or has ever been the subject of any arrest, summons, subpoena, arraignment, indictment, or conviction for any criminal offense, including a plea of guilty or no contest and any participation in a pretrial diversion program or similar program. Failure to immediately report the above is a serious offense and may result in disciplinary action up to and including termination of employment.

- **Undertaking to Repay Legal Expenses**

If employee expects to pay legal expenses to defend themselves in a civil or criminal action, suit or proceeding arising from employee service as an officer, director or employee of Citi, employee may ask Citi to provide counsel to represent. If management determines, based on governing documents and applicable law, that employee are entitled to representation, and for any reason a Citi-designated attorney cannot represent (for example, if there is a conflict of

interest) in the matter, Citi will pay the legal expenses. If a Citi-designated attorney is available to represent the employee, Citi will not pay the legal expenses. If a Citi-designated attorney is not available to represent the employee, Citi will pay the legal expenses. If a Citi-designated attorney is not available to represent the employee, Citi will pay the legal expenses. If a Citi-designated attorney is not available to represent the employee, Citi will pay the legal expenses.

Dilarang mengizinkan rekan kerja atau perwakilan lain untuk mengikuti pelatihan yang disarankan atau diharuskan bagi kami dan hal ini bisa dikenai tindakan disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

- **Pelaporan Wajib bagi Karyawan**

Kecuali dilarang oleh undang-undang setempat, karyawan harus melapor kepada manajer, Staf Kepatuhan dan Perwakilan Sumber Daya Manusia bila mengalami atau pernah mengalami penangkapan, panggilan sidang, dakwaan, tuduhan atau hukuman atas segala bentuk tindak kriminal, termasuk pengakuan bersalah atau tidak melawan tuntutan jaksa (*no contest*) dan segala bentuk keterlibatan dalam program pengalihan pra-peradilan maupun program serupa. Tidak segera melaporkan kejadian di atas merupakan pelanggaran serius dan bisa mengakibatkan tindakan disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

- **Tindakan untuk Mengganti Biaya-Biaya Hukum**

Jika karyawan memperkirakan akan membayar biaya-biaya hukum demi membela diri karyawan sendiri dalam suatu tindakan pidana atau perdata, tuntutan atau perkara hukum yang timbul dari tugas-tugas karyawan sebagai staf, direktur atau karyawan Citi, karyawan dapat mengajukan kepada Citi untuk menyediakan penasihat hukum yang akan mewakili karyawan. Jika manajemen memutuskan, berdasarkan dokumen yang mengatur dan



interest), Citi may advance fees and expenses for outside counsel hired to represent employee. By making the request, employee agree that employee will repay all these expenses to Citi if it is ultimately determined that employee is not entitled to indemnification.

undangundang yang berlaku, bahwa karyawan berhak untuk diwakilkan, dan untuk alasan apa pun pengacara yang ditunjuk oleh Citi tersebut tidak dapat mewakili karyawan (misalnya, karena ada konflik kepentingan) maka Citi mungkin menanggung seluruh ongkos dan biaya untuk menyewa penasihat hukum dari luar perusahaan untuk mewakili karyawan. Dengan mengajukan permintaan tersebut, karyawan setuju untuk mengganti seluruh biaya ini kepada Citi bila pada akhirnya diputuskan bahwa karyawan tidak berhak mendapatkan ganti rugi tersebut.

■ **A Safe Workplace**

• **Safety in the Workplace**

The safety and security of workplace is a primary concern of Citi. Each of us must comply with the requirements of the Security and Fire Safety Policy and its associated Standards, as well as any applicable country or regional health and safety policies. Threats or acts of violence, whether committed by or against managers, co-workers, clients, vendors or visitors in the workplace will not be tolerated and should be reported immediately. Any employee who threatens or perpetrates a violent act will be subject to disciplinary action up to and including termination of employment, civil litigation, and/or criminal prosecution.

We comply with local and international laws, and internal guidelines have been developed to help maintain secure and healthy conditions in the workplace.

• **Drug-Free Workplace**

Citi is concerned about the adverse effects of alcohol and drug abuse on the well-being of its employees.

■ **Tempat Kerja yang Aman**

• **Keselamatan di Tempat Kerja**

Keselamatan dan keamanan tempat kerja menjadi perhatian utama Citi. Setiap diri kami harus mematuhi persyaratan Kebijakan tentang Keamanan dan Perlindungan dari Kebakaran dan Standar yang terkait, serta kebijakan kesehatan dan keselamatan negara atau wilayah yang berlaku. Ancaman atau tindakan kekerasan, baik yang dilakukan oleh atau terhadap manajer, rekan kerja, nasabah, vendor atau pengunjung di tempat kerja tidak akan ditolerir dan harus segera dilaporkan. Karyawan yang mengancam atau melakukan tindakan kekerasan akan dikenai tindakan disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja, tuntutan perdata, dan/atau tuntutan pidana.

Kami mematuhi undang-undang nasional dan internasional serta pedoman internal yang telah dikembangkan untuk membantu mempertahankan kondisi aman dan sehat di lingkungan kerja.

• **Tempat Kerja Bebas dari Obat-Obatan Terlarang**

Citi peduli tentang efek negative penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang terhadap kesehatan karyawannya.

It's Citi's policy to maintain a work environment that fosters the health and safety of its employees and protects the integrity of its business practices. Misusing controlled substances or selling, manufacturing, distributing, possessing, using or being under the influence of illegal drugs or alcohol, is prohibited in the workplace or while performing work-related duties, as is undergoing treatment with a drug or other substance (including alcohol) that renders employee unfit for duty.

Citi memiliki kebijakan untuk memelihara lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan serta melindungi integritas praktik bisnisnya. Dilarang menyalahgunakan zat-zat yang diawasi atau menjual, memproduksi, menyebarkan, memiliki, menggunakan atau berada di bawah pengaruh obat-obatan terlarang atau alkohol di tempat kerja atau saat menjalankan kewajiban terkait pekerjaan, seperti halnya melakukan perawatan dengan obat-obatan terlarang atau zat lain (termasuk alkohol) yang menyebabkan karyawan tidak prima untuk melakukan kewajiban.

■ **Protecting Citi Assets**

• **Protecting Assets of Citi and Others**

Employee is responsible for safeguarding the tangible and intangible assets of Citi and our clients, suppliers and distributors that are under employee's control.

Citi, client, supplier, distributor and other third-party assets may be used only for approved purposes and in accordance with applicable licenses, terms and conditions. Assets include cash, securities, physical property, services, business plans, client and employee information, supplier information, distributor information, intellectual property (computer programs, models and other items) and all other personal, proprietary and confidential information.

Misappropriation, misrepresentation, including fraudulent financial reporting, or unauthorized disclosure of Citi assets is a breach of employee duty to Citi and may constitute an act of fraud against Citi, even when such acts are committed without personal gain. Similarly, carelessness, waste or unauthorized use in regard to Citi assets is also a breach of employee duty to Citi.

■ **Perlindungan Aset-Aset Citi**

• **Perlindungan Aset-aset Citi dan Lainnya**

Karyawan bertanggung jawab untuk melindungi aset berwujud dan yang tidak berwujud yang dimiliki oleh Citi dan nasabah, vendor serta distributor yang berada di bawah pengawasan karyawan.

Citi, nasabah, vendor, distributor dan aset pihak ketiga lain hanya boleh dipergunakan untuk tujuan yang disetujui dan sesuai dengan lisensi, syarat dan kondisi yang berlaku. Aset meliputi uang tunai, surat-surat berharga, properti fisik, layanan, rencana bisnis, informasi nasabah dan karyawan, informasi vendor, informasi distributor, kekayaan intelektual (program komputer, model dan materi lainnya) serta seluruh informasi lain yang bersifat pribadi, kepemilikan dan rahasia.

Penyalahgunaan, penafsiran yang salah, termasuk laporan keuangan palsu, atau pengungkapan aset Citi secara tidak sah merupakan pelanggaran terhadap kewajiban karyawan kepada Citi dan dapat dianggap sebagai suatu tindakan penyelewengan terhadap Citi, meskipun tindakan tersebut dilakukan tanpa mendapatkan keuntungan pribadi. Demikian pula dengan kecerobohan, penggunaan sia-sia, atau pemborosan



terhadap asset-aset Citi dianggap sebagai pelanggaran atas kewajiban karyawan terhadap Citi.

- **Communications, Equipment, Systems and Services**

Citi's equipment, systems and services, including but not limited to computers, telephones, voicemail, laptops, BlackBerrys, PDAs, facsimile (fax services), mail room service, intranet, Internet access, e-mail, SMS (text) messaging, instant messaging and other electronic communication tools, devices, data links and data services for on-site, mobile or remote use are provided for business purposes and to enable employee to perform tasks related to their job.

Employee may not use Citi's equipment, systems and services for any inappropriate or unauthorized purpose or in a manner that would violate applicable law, regulation or Citi's policies or procedures. Further, Citi will not tolerate the use of its equipment, systems or services in a manner that could be embarrassing or harmful to Citi or detrimental to its reputation or interests.

Copying, selling, using, or distributing information, software and other forms of intellectual property in violation of intellectual property laws or license agreements is prohibited..

- **Safeguarding Personal, Proprietary and Confidential Information**

While working for Citi and after employee ceases their employment or association with Citi, employee has an obligation to safeguard personal, proprietary and confidential information that employee obtain or create in connection with employee's activities for Citi, regardless of its form.

- **Komunikasi, Peralatan, Sistem dan Layanan**

Perangkat, sistem dan layanan Citi, termasuk namun tidak terbatas pada komputer, telepon, pesan suara, laptop, BlackBerry, PDA, mesin faks (layanan faks), layanan kotak surat, intranet, akses Internet, e-mail, pesan (SMS) dan pesan instan dan alat serta perangkat komunikasi elektronik lain, sambungan data dan layanan data untuk penggunaan di kantor, *mobile* atau dari jarak jauh, diberikan untuk kepentingan bisnis dan agar karyawan dapat menjalankan tugas terkait pekerjaannya.

Karyawan tidak boleh menggunakan peralatan, sistem dan layanan Citi untuk tujuan yang tidak benar atau tidak sah atau dengan cara yang dapat melanggar hukum, peraturan atau kebijakan, atau prosedur Citi. Lebih lanjut, Citi tidak akan menoleransi penggunaan perangkat, sistem atau layanannya dengan cara yang dapat memperlakukan atau membahayakan Citi atau merusak reputasi atau kepentingannya.

Menyalin, menjual, menggunakan atau menyebarkan informasi, perangkat lunak dan bentuk kekayaan intelektual lainnya dengan cara yang melanggar undang-undang kekayaan intelektual atau perjanjian lisensi adalah hal yang dilarang.

- **Perlindungan Informasi Pribadi, Kepemilikan dan Informasi yang Bersifat Rahasia**

Saat karyawan bekerja untuk Citi dan setelah karyawan menghentikan hubungan kerja atau asosiasi dengan Citi, karyawan memiliki kewajiban melindungi informasi pribadi, kepemilikan dan informasi yang bersifat rahasia yang karyawan peroleh atau karyawan buat dalam kaitannya dengan kegiatan karyawan untuk Citi, terlepas



Employee may not bring to Citi proprietary or confidential information of any former employer, or use such information to aid the business of Citi, without the prior consent of employee former employer and unless permitted by applicable law or regulation.

Employee must not disclose personal, proprietary or confidential information about any client, supplier, distributor, Citi's workforce or Citi to any unauthorized person (including other Citi employees).

Employee should also take steps to ensure that business-related documents are produced, copied, faxed, transmitted, transported, filed, stored and disposed of by means designed to prevent unauthorized disclosure of, or access to, such information. Employee should also ensure that access to work areas and computers is properly secured in accordance with Citi's Information Security Standards.

Employee should not discuss sensitive matters or proprietary or confidential information in public places such as elevators, hallways, restaurants, restrooms and public transportation, or on the Internet or any other electronic media (including blogs and social networking sites).

Employee's obligation to safeguard personal, proprietary and confidential information that employee obtain or create in connection with their activities for Citi extends to all situations in which employee may use such information, including when employee are away from work or working remotely.

apa pun bentuknya.

Karyawan juga dilarang menyerahkan informasi kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia milik perusahaan sebelumnya kepada Citi, atau menggunakan informasi tersebut untuk menunjang bisnis Citi tanpa mendapat izin terlebih dahulu dari perusahaan karyawan sebelumnya dan jika tidak dilarang oleh undang-undang atau peraturan yang berlaku.

Karyawan dilarang mengungkapkan informasi pribadi, kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia mengenai nasabah, vendor, distributor, tenaga kerja Citi atau Citi kepada siapa saja yang tidak berhak (termasuk karyawan Citi lainnya).

Karyawan juga dapat mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen terkait bisnis disusun, disalin, difaks, dikirimkan, dipindahkan, diarsipkan, disimpan dan dibuang dengan cara-cara yang dirancang untuk mencegah terjadinya pengungkapan, akses ilegal terhadap informasi tersebut. Karyawan juga harus memastikan bahwa akses ke komputer dan tempat kerja benar-benar diamankan sebagaimana mestinya sesuai dengan Standar Citi tentang Keamanan Informasi.

Karyawan dilarang membicarakan urusan sensitif atau informasi kepemilikan atau informasi yang bersifat rahasia di tempat umum, seperti lift, koridor, restoran, kamar kecil dan alat transportasi umum, internet maupun media elektronik lainnya (termasuk blog dan situs jejaring sosial).

Kewajiban karyawan untuk melindungi informasi pribadi, kepemilikan dan informasi yang bersifat rahasia yang karyawan peroleh atau hasilkan sehubungan dengan aktivitas karyawan untuk Citi sampai pada tahap di mana segala situasinya memungkinkan karyawan menggunakan informasi tersebut, termasuk saat karyawan berada jauh dari pekerjaan atau bekerja



Employee may not print, download or forward such information as listed above to employee's home computer, employee personal e-mail address, or to any third-party service provider or server or other non-Citi website, or engage in any other unauthorized use, misappropriation, or disclosure of such information..

Employee is also responsible for ensuring that employee is in compliance with all Citi policies and procedures relating to the safeguarding of personal, proprietary and confidential information.

■ **Maintaining Financial Integrity**

• **Information and Records Creation and Management**

Employee is responsible for the integrity of the data and information, including reports and documents under their control. Records must be maintained in sufficient detail as to accurately reflect all Citi transactions, and to the extent applicable must follow appropriate accounting standards and comply with internal financial controls.

Employee must observe professional standards and use common sense regarding content and language when creating business records and other documents including e-mail, SMS messages and instant messaging that may be viewed, used or retained by Citi or a third party. Employee should keep in mind that at a future date, Citi or a third party may rely on or interpret the document solely on its literal content, without the benefit of other recollections or context. Employee is prohibited from destroying or altering any records that are potentially relevant to a violation of law, legal claim or any litigation, or to any pending, threatened or foreseeable internal or external investigation or audit, or government investigation or

dari jarak jauh.

Karyawan tidak boleh mencetak, mengunduh atau meneruskan informasi yang dicantumkan di atas ke komputer rumah karyawan, alamat email pribadi, atau ke penyedia layanan atau server pihak ketiga atau situs web non-Citi lainnya, atau terlibat dalam segala penggunaan tidak sah, penggelapan, atau pengungkapan informasi tersebut.

Karyawan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa karyawan tunduk pada seluruh kebijakan dan prosedur Citi terkait perlindungan informasi pribadi, kepemilikan dan informasi yang bersifat rahasia.

■ **Mempertahankan Integritas Keuangan**

• **Pembuatan serta Manajemen Informasi dan Dokumen**

Karyawan bertanggung jawab atas integritas data dan informasi, termasuk pelaporan dan dokumen yang berada di bawah pengawasan karyawan. Dokumen harus dipertahankan serinci mungkin untuk mencerminkan seluruh transaksi Citi secara akurat, dan sejauh bisa dilakukan harus mengikuti standar akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kontrol keuangan internal.

Karyawan harus menggunakan akal sehat dan mematuhi standar profesional terkait dengan isi dan bahasa yang digunakan saat membuat catatan bisnis dan dokumen lainnya, termasuk e-mail, pesan SMS dan pesan instan yang dapat dilihat, digunakan atau disimpan oleh Citi maupun pihak ketiga. Karyawan harus mengingat bahwa suatu saat nanti, Citi atau pihak ketiga mungkin akan sepenuhnya mengandalkan atau menafsirkan dokumen tersebut semata-mata berdasarkan apa yang tertulis secara literal, tanpa memanfaatkan memori maupun konteks lainnya. Karyawan dilarang menghancurkan atau mengubah setiap catatan yang berpotensi terkait dengan pelanggaran hukum, tuntutan hukum atau litigasi apa pun, atau



proceeding, or that employee has been directed by Legal to retain.

- **Expense Management**

Expense-related decisions must be made in furtherance of Citi's strategic objectives, keeping in mind the best interests of all stakeholders.

Citi has adopted policies for expense management and fraud control that govern the expenditure of Citi funds for operating purposes. Every operating expense, including Reimbursed Business Expenses ("RBE"), Capital Expenditures and Contract Expenditures paid from Citi funds, is subject to managerial review and approval prior to payment by an individual who has been granted the appropriate level of delegated authority.

Citi employees at every level are responsible for expense management. Employees are responsible for reviewing expenses to ensure they adhere to Citi's policies, accurately reflect the expense incurred and on whose behalf, make appropriate business sense, are approved by the proper authority and are processed through approved payment services processes. Individuals cannot approve their own expenses. Any false or fraudulent submission of expenses is grounds for disciplinary action up to and including termination of employment.

- **Financial and Tax Reporting**

Financial statements must always be prepared in accordance with generally

penyelidikan atau audit internal atau eksternal yang tertunda, terancam atau dapat diprediksi, atau penyelidikan atau proses penyelidikan pemerintah, atau yang menurut arahan Bagian Hukum, karyawan telah diminta untuk mempertahankannya.

- **Manajemen Pengeluaran**

Keputusan terkait biaya harus diambil untuk membantu mencapai sasaran strategis Citi, dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan.

Citi telah menggunakan kebijakan untuk manajemen biaya dan kontrol penyelewengan yang mengatur pembelanjaan dana Citi untuk tujuan pengoperasian. Setiap biaya operasional, termasuk Biaya Bisnis yang Diganti (Reimbursed Business Expenses/"RBEs"), Pengeluaran Biaya Modal dan Pembelanjaan Kontrak (Capital Expenditures and Contract Expenditures) yang dibayarkan menggunakan dana Citi, memerlukan peninjauan dan persetujuan manajer sebelum dibayarkan oleh orang yang diberi tingkat otoritas yang tepat.

Karyawan Citi di setiap level bertanggung jawab atas manajemen pengeluaran. Karyawan bertanggung jawab meninjau biaya untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan Citi, secara akurat mencerminkan pengeluaran yang dibayarkan dan atas namanya, membuatnya masuk akal secara bisnis, telah disetujui oleh pejabat yang tepat dan diproses melalui proses layanan pembayaran yang telah disetujui. Karyawan perseorangan tidak dapat menyetujui biaya mereka sendiri. Penyerahan laporan pengeluaran yang salah atau palsu dapat dikenakan tindakan disipliner hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

- **Pelaporan Keuangan dan Pajak**

Laporan keuangan harus selalu disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang

accepted accounting principles and fairly present, in all material respects, Citi's financial position and results of operations.

Citi is also committed to accuracy in tax-related records, and to tax reporting that is in compliance with the overall intent and letter of applicable laws.

berlaku umum dan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citi dan hasil operasi.

Citi juga berkomitmen pada kebenaran dari dokumen-dokumen terkait pajak, dan terhadap pelaporan pajak sesuai dengan seluruh maksud dan tujuan yang tertuang di dalam undang-undang yang berlaku.

■ **Speaking on Behalf of Citi**

• **Media Interaction and Public Appearances**

Global Public Affairs is the sole entity authorized to issue press releases or public statements on behalf of Citi. If a representative from the media contacts employee seeking a statement on behalf of Citi, employee must refer them to the Global Public Affairs Office.

Only individuals specifically designated by Global Public Affairs may provide official comments to the media, either on or off the record, or materials for publication. This includes all interaction with the media, however formal or informal, and irrespective of the subject matter.

Employees may not consent to or engage in any public relations activity on behalf of Citi with clients, suppliers, distributors or others without prior approval from Global Public Affairs. To ensure that employee activities do not create a conflict of interest or inadvertently disclose confidential business information, employee may not publish, post or link to any material in written or electronic format (including books, articles, podcasts, webcasts, blogs, website postings, photos, videos or other media), make speeches, give interviews or make public appearances on behalf of or as a representative of Citi that mention Citi's operations, clients, products or services, without prior approval from

■ **Berbicara Atas Nama Citi**

• **Interaksi dengan Media dan Penampilan di Muka Umum**

Urusan Publik Global (Global Public Affairs) adalah satu-satunya entitas yang diberi wewenang untuk mengadakan siaran pers atau pernyataan publik atas nama Citi. Jika perwakilan media menghubungi karyawan untuk meminta pernyataan atas nama Citi, karyawan harus merujuk mereka ke Kantor Urusan Publik Global.

Hanya individu yang secara khusus ditunjuk oleh Urusan Publik Global yang akan memberikan keterangan resmi kepada media, baik secara terbuka, tertutup atau dalam bentuk materi untuk kebutuhan publikasi. Hal ini mencakup semua interaksi dengan media, baik formal maupun informal dan tanpa tergantung pada materi subjek.

Karyawan tidak diperbolehkan atau terlibat dalam aktivitas relasi publik apa pun atas nama Citi dengan nasabah, vendor, distributor atau pihak lain tanpa persetujuan sebelumnya dari Urusan Publik Global. Untuk memastikan aktivitas karyawan tidak menciptakan konflik kepentingan atau secara tidak sengaja mengungkapkan informasi bisnis rahasia, karyawan tidak boleh menerbitkan atau mengumumkan materi apa pun secara tertulis maupun dalam format elektronik (termasuk buku, artikel, podcast, webcast, blog, pemasangan di situs web, foto, video atau media lainnya), membuat bahan pidato, melakukan wawancara atau tampil di muka umum atas nama atau sebagai perwakilan Citi yang



employee's manager and the local Public Affairs Officer for employee business or region.

Citi has public disclosure requirements for its senior management and all business, regional, country, product and global function officers, heads and executives and senior management (collectively "Citi Managers") when communicating with investors, analysts or the press, as well as adhering to certain guidelines with respect to broad-based internal communications.

To ensure compliance with these requirements, Citi Managers should consult with Investor Relations prior to arranging or participating in any meetings with investors or analysts and with Global Public Affairs prior to arranging or participating in any meetings with representatives of the media.

- **Use of Citi Name, Facilities or Relationships**

Employee must not use Citi's name, logo, trademarks or facilities for commercial purposes unrelated to their job, including outside work (including on letterhead or websites).

Use of Citi's name, facilities or relationships for charitable or pro bono purposes can be made only with prior approval from employee's senior business manager, and only after any other necessary notification and approvals are provided as required by the policies of business or legal entity.

- **Social Media**

Where business use of social media has been authorized, including Citi-hosted

menyebutkan operasi Citi, nasabah, produk, atau layanan Citi, tanpa persetujuan sebelumnya dari manajer karyawan dan Staf Urusan Publik setempat untuk unit bisnis atau wilayah karyawan.

Citi memiliki persyaratan pengumuman publik untuk manajemen senior dan semua unit usaha, wilayah, negara, produk dan staf fungsi global, pimpinan, dan eksekutif dan manajemen senior (secara kolektif disebut "Manajer Citi") saat berkomunikasi dengan investor, analis atau pers, serta mematuhi panduan tertentu terkait dengan komunikasi internal dengan cakupan luas.

Untuk memastikan kepatuhan pada persyaratan ini, Manajer Citi harus berkonsultasi dengan bagian Relasi Investor (Investor Relations) sebelum mengatur atau berpartisipasi dalam segala pertemuan dengan investor atau analis dan dengan Urusan Publik Global (Global Public Affairs) sebelum mengatur atau berpartisipasi dalam segala pertemuan dengan perwakilan media.

- **Penggunaan Nama, Fasilitas atau Hubungan dengan Citi**

Karyawan tidak boleh menggunakan nama, logo, merek dagang atau fasilitas untuk tujuan komersial yang tidak berkaitan dengan pekerjaan karyawan, termasuk pekerjaan sampingan (termasuk kop surat dan situs web).

Penggunaan nama, fasilitas atau hubungan dengan Citi untuk kepentingan amal atau sumbangan hanya dapat dilakukan bila ada persetujuan terlebih dahulu dari manajer bisnis senior karyawan, dan setelah adanya pemberitahuan dan persetujuan yang diperlukan lainnya sebagaimana diharuskan menurut kebijakan unit usaha atau badan hukum.

- **Media Sosial**

Jika penggunaan media sosial untuk bisnis diresmikan, termasuk situs kerja

collaboration sites, access to and use of these sites are limited to approved business use only, and must comply with any applicable guidelines, terms and conditions and policies governing the site including, in the case of an external site, any terms and conditions by the site owner or sponsor.

Citi recognizes that our employees use social media (e.g., blogs, wikis, Twitter, Facebook, LinkedIn) for personal use. Use of such tools must be in compliance with applicable law, rules and regulations as well as Citi's policies, standards and guidelines, including Citi's Social Media Policy and Guidelines, and consistent with Citi's workplace values and standards.

■ **Conflicts of Interest**

We must put Citi's long-term interests ahead of short-term gains and provide superior results for our stakeholders.

We, as Citi employees or representatives of Citi, are expected to act in accordance with the highest standards of personal and professional integrity and to comply with all applicable laws, regulations and Citi policies and procedures. We must never compromise that integrity, either for personal benefit or for Citi's purported benefit. In accepting a position or assignment with Citi, each of us is accountable for our own behavior, including compliance with the law, Code of Conduct, Citi's policies and the policies and procedures of our respective businesses and legal entities.

Our reputation for excellence is a key competitive advantage and we must never do anything to put that reputation at risk. Employee must be sensitive to any activities, interests or relationships that might interfere with, or even appear

sama yang dihosting Citi, akses ke dan penggunaan situs ini terbatas pada penggunaan bisnis yang disetujui saja, dan harus sesuai dengan pedoman yang berlaku, syarat dan ketentuan serta kebijakan yang mengatur situs termasuk, dalam hal situs eksternal, syarat dan ketentuan pemilik situs atau sponsor.

Citi menghargai penggunaan media sosial (misalnya blog, wiki, Twitter, Facebook, LinkedIn) untuk penggunaan pribadi oleh karyawan. Penggunaan alat tersebut harus sesuai dengan undang-undang, aturan dan peraturan yang berlaku serta kebijakan, standar dan pedoman Citi, termasuk Kebijakan dan Pedoman Media Sosial Citi, serta sejalan dengan nilai dan standar tempat kerja Citi.

■ **Konflik Kepentingan**

Kita harus menempatkan kepentingan jangka panjang di atas kepentingan jangka pendek Citi dan memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan kita.

Kami, sebagai karyawan Citi atau perwakilannya, diharapkan untuk bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional tertinggi serta mematuhi semua undang-undang yang berlaku, peraturan dan kebijakan, standar dan panduan serta prosedur Citi. Kami dilarang keras berkompromi dengan integritas itu, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kepentingan Citi. Dalam menerima suatu jabatan atau penugasan dari Citi, masing-masing individu harus bertanggung jawab terhadap perilakunya, termasuk taat kepada undang-undang, Kode Etik, kebijakan Citi serta kebijakan dan prosedur yang dimiliki unit usaha dan badan hukum masing-masing.

Reputasi kami untuk selalu menjadi yang terbaik adalah kunci keunggulan kompetitif dan kami tidak boleh melakukan apa pun yang dapat membahayakan reputasi tersebut. Karyawan harus peka terhadap kegiatan,



to interfere with, the ability to act in the best interests of Citi and our clients.

- **Accepting Gifts and Entertainment**

In general, employee may not accept gifts or the conveyance of anything of value (including entertainment) from current or prospective Citi clients, suppliers or distributors. Employee may never accept a gift under circumstances in which it could even appear to others that business judgment may be compromised.

Similarly, employee may not accept or allow a close family member to accept gifts, services, loans or preferential treatment from anyone—clients, suppliers, distributors or others—in exchange for past, current or future business with Citi.

Cash gifts or their equivalent (e.g., gift cards or vouchers) may not be accepted under any circumstances. Noncash gifts may be accepted when permitted under applicable law if they are (1) nominal in value (i.e., less than or equal to USD 100 per provider per calendar year) and (2) appropriate, customary and reasonable gifts based on family or personal relationships, and clearly not meant to influence Citi business.

Similarly, invitations to appropriate, customary and reasonable meals and entertainment at which the provider is present, such as an occasional business meal or sporting event, may be accepted when permitted under applicable law and in accordance with Citi policies.

kepentingan maupun hubungan apa saja yang dapat mengganggu atau tampaknya mengganggu kemampuan karyawan untuk melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan Citi dan nasabah kami.

- **Menerima Hadiah dan Perjamuan**

Secara umum karyawan dilarang menerima hadiah maupun bingkisan apa pun yang berharga (termasuk perjamuan) baik dari mereka yang telah menjadi nasabah maupun vendor Citi atau mereka yang merupakan calon nasabah, vendor atau distributor Citi. Karyawan dilarang menerima hadiah dalam kondisi yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa hal tersebut telah mempengaruhi keputusan bisnis.

Selain itu, karyawan juga dilarang untuk menerima atau membiarkan anggota keluarga dekat karyawan menerima hadiah, layanan, pinjaman atau perlakuan istimewa dari siapa saja—nasabah, vendor, distributor atau lainnya—terkait bisnis mereka dengan Citi di masa lalu, saat ini maupun di masa mendatang.

Hadiah berupa uang tunai atau yang sejenisnya (misalnya, kartu hadiah atau voucher) tidak boleh diterima dalam kondisi apa pun. Hadiah selain berupa uang tunai dapat diterima bila diizinkan oleh undang-undang yang berlaku jika hadiah tersebut (1) bernilai nominal (yaitu lebih kecil atau sama dengan USD 100 per vendor per tahun kalender) dan (2) hadiah yang sesuai, wajar dan patut yang diberikan atas dasar hubungan pribadi atau kekeluargaan, yang benar-benar tidak bertujuan untuk mempengaruhi bisnis Citi.

Selain itu, undangan untuk perjamuan dan hiburan yang sesuai, wajar dan patut di mana orang yang mengadakan perjamuan tersebut hadir, misalnya perjamuan bisnis atau pertandingan olah raga, boleh diterima jika diizinkan menurut undang-undang yang berlaku dan sesuai dengan kebijakan Citi.



In certain situations, it may be appropriate to accept a gift and place it on display at Citi, or donate the item to a charity in the name of Citi or make a donation in cash in an amount equal to the gift's "fair-market value." Such gifts must be disclosed and reported.

Employee is responsible for complying with the procedures that are applicable. Employee must report gifts in accordance with any procedures of business, legal entity and region have regarding gift reporting.

- **Giving Gifts and Providing Entertainment**

In certain circumstances, the giving of gifts and entertainment (e.g., meals, entertainment, transportation, lodging or other things of value) may be seen by others as a conflict of interest or, in extreme cases, bribery.

If giving any gift or entertainment could be seen as consideration for corporate or government business or for any governmental favor, employee must not give the gift or provide the entertainment. Appropriate gifts and entertainment may be offered to clients, by persons authorized to do so, subject to the procedures applicable.

The ability to provide gifts or entertainment to government officials is severely limited by both Citi policies and law. Many countries, including the United States and its states and local jurisdictions, have laws restricting gifts and entertainment that may be provided to government officials. Many government entities also have rules prohibiting their representatives from accepting gifts and entertainment.

Dalam situasi tertentu, karyawan diperkenankan untuk menerima hadiah dan meletakkannya sebagai pajangan di Citi atau menyumbangkan benda itu untuk kepentingan amal atas nama Citi atau memberikan sumbangan tunai dengan nilai yang setara dengan hadiah itu dengan "harga pasar yang wajar." Hadiah seperti ini harus diungkap dan dilaporkan.

Karyawan bertanggung jawab untuk mematuhi prosedur yang berlaku. Karyawan harus melaporkan pemberian hadiah sesuai dengan prosedur apa pun yang dimiliki unit usaha, badan hukum dan wilayah terkait dengan pelaporan hadiah.

- **Memberikan Hadiah dan Mengadakan Perjamuan**

Dalam kondisi tertentu, pemberian hadiah dan perjamuan (misalnya perjamuan, hiburan, transportasi, penginapan atau hal lainnya yang berharga) dapat dipandang oleh orang lain sebagai suatu konflik kepentingan atau, dalam kasus yang lebih berat, dianggap sebagai penyuapan.

Jika pemberian suatu hadiah atau perjamuan dapat dipandang sebagai keputusan bagi bisnis pemerintah maupun korporat atau untuk menunjang pemerintahan, karyawan dilarang untuk memberikan hadiah atau perjamuan tersebut. Hadiah dan perjamuan yang wajar dapat diberikan kepada nasabah oleh pihak yang berwenang melakukannya sesuai dengan prosedur yang berlaku

Kemampuan untuk memberikan hadiah atau perjamuan kepada pejabat pemerintah dibatasi secara ketat, baik oleh kebijakan Citi maupun oleh undang-undang. Banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Negara bagiannya dan yurisdiksi setempat, memiliki undang-undang yang membatasi pemberian hadiah dan perjamuan yang mungkin diberikan kepada pejabat pemerintah. Banyak lembaga pemerintah juga memiliki aturan yang melarang



It is employee's responsibility to become familiar with the gift and entertainment restrictions applicable to them and to comply with all pre-approval and reporting requirements.

- **Political Activities and Contributions**

As an individual citizen, employee may have an interest in the governmental process or in influencing or developing relationships with public officials.

However, participating in such governmental processes at the international, national, federal, state or local level may raise legal implications and liability for Citi. Depending on the jurisdiction, this may be the case even if employee is acting in a personal capacity and not as a representative of Citi.

There are a variety of laws that regulate political activities of Citi, including its employees and other representatives. Any unauthorized political activity by employee could result in a legal violation, a civil or criminal penalty, a ban on doing business and/or reputational risk for Citi.

To avoid any legal violation by Citi and to ensure proper regulatory disclosures are filed for Citi and/or its employees, the political activities require pre-approval as set out in the policies.

Making personal political contributions may also require pre-approval in certain jurisdictions.

perwakilannya menerima hadiah dan perjamuan.

Karyawan bertanggung jawab untuk memahami pembatasan mengenai hadiah dan perjamuan yang berlaku baginya dan harus mematuhi seluruh persyaratan pelaporan dan persetujuan sebelumnya.

- **Kegiatan dan Kontribusi Politik**

Sebagai individu warga negara, karyawan mungkin memiliki kepentingan dalam proses pemerintahan atau mempengaruhi maupun mengembangkan hubungan dengan pejabat publik.

Namun demikian, keikutsertaan dalam proses pemerintahan semacam itu baik pada tingkat internasional, nasional, federal, negara bagian atau lokal dapat memicu tanggung jawab dan implikasi hukum bagi Citi. Tergantung pada yurisdiksinya, hal ini bisa menimbulkan masalah walaupun karyawan bertindak dalam kapasitas pribadi dan bukan sebagai perwakilan Citi.

Terdapat beragam undang-undang yang mengatur kegiatan politik Citi, termasuk karyawan dan perwakilannya. Kegiatan politik tidak sah yang karyawan lakukan dapat mengakibatkan pelanggaran hukum, hukuman pidana atau perdata, larangan untuk menjalankan bisnis dan/atau risiko reputasi bagi Citi.

Untuk menghindari segala pelanggaran hukum oleh Citi dan untuk memastikan kepatuhan Citi dan/atau karyawannya terhadap ketentuan pengaturan yang sesuai, maka kegiatan politis harus mendapat persetujuan sebelumnya sebagaimana yang ditetapkan dalam kebijakan.

Melakukan kontribusi politik pribadi mungkin juga memerlukan persetujuan sebelumnya di yurisdiksi tertentu.



- **Charitable Contributions**

Citi is committed to good corporate citizenship and plays a strong role in supporting the communities in which we do business. Charitable contributions and charitable events funded by Citi should support Citi's philanthropic objectives and should be allocated across a variety of charitable institutions.

To prevent dealings with inappropriate charitable organizations (e.g., those funding terrorism or engaging in money laundering, fraud or other criminal activity), employee must follow the Citi Charitable Anti-Money Laundering ("AML") Standard and Charitable Giving Due Diligence Procedures contained in the Citi Charitable Contributions Policy and Standards.

Charitable contributions may not be given by Citi or requested by an employee, client, supplier, government official, or other business partner as a condition of or in order to influence a business decision (no "quid pro quo") or be made for the benefit of any one individual.

Citi's workplace should be free from outside influences. Individual employee giving to charitable organizations should be confidential, purely voluntary, have no impact on employment or compensation decisions and be in compliance with all non-solicitation policies.

Approvers of charitable contributions and charitable events should review such requests to ensure they do not create even the appearance of a conflict or impropriety and that they comply with the approval requirements contained in the policy.

- **Kontribusi Amal**

Citi sebagai perusahaan berkomitmen sebagai warga yang baik dan memainkan peran yang kuat dalam mendukung masyarakat di mana kami melakukan bisnis. Kontribusi amal dan acara amal yang didanai oleh Citi harus mendukung tujuan kemanusiaan Citi dan harus dialokasikan ke berbagai lembaga amal yang ada.

Untuk menghindari hubungan dengan organisasi amal yang tidak sesuai (misalnya organisasi yang mendanai terorisme atau terlibat dalam pencucian uang, penyelewengan atau kegiatan criminal lainnya), karyawan harus mematuhi Standar Citi tentang Anti-Pencucian Uang Amal (*Anti-Money Laundering/AML*) dan Prosedur Uji Kelayakan Pemberian Amal (*Charitable Giving Due Diligence Procedures*) yang terkandung dalam Kebijakan dan Standar Citi tentang Kontribusi Amal (*Citi Charitable Contributions Policy and Standards*).

Kontribusi amal tidak boleh diberikan oleh Citi atau diminta oleh karyawan, nasabah, vendor, pejabat pemerintah atau mitra bisnis lainnya sebagai suatu akibat atau dalam rangka mempengaruhi keputusan bisnis (tanpa menuntut balas atau "quid pro quo") atau dibuat demi kepentingan individu siapa saja.

Lingkungan kerja Citi harus bebas dari pengaruh luar. Pemberian sumbangan kepada organisasi amal oleh karyawan perorangan harus dilakukan secara rahasia, murni tanpa paksaan, tidak berdampak terhadap keputusan kompensasi atau pekerjaan dan harus mematuhi seluruh kebijakan untuk tidak mempengaruhi.

Orang yang menyetujui kontribusi dan acara amal harus meninjau permintaan semacam itu untuk memastikan bahwa kontribusi tersebut tidak menimbulkan kesan adanya konflik atau pun ketidakwajaran dan bahwa mereka mematuhi persyaratan persetujuan yang tercantum dalam kebijakan.

- **Conflicts of Interest with Clients, Customers and Counterparties**

Citi values its relationships with clients, customers and counterparties and is committed to maintaining the highest standards of personal and professional integrity. Employee must be aware of whether their actions on behalf of Citi would create a potential conflict of interest with a client, customer or counterparty. In certain instances, it may be unlawful for employee to engage in any transaction, class of transactions or activity that would involve or result in Citi's interests being materially adverse to the other party unless appropriate measures are taken, including the use of disclosures or information barriers.

- **Outside Business Activities**

When a Citi employee serves as a director of an unaffiliated, publicly traded for-profit company listed in any country or jurisdiction (an "Outside Directorship"), there is a risk of liability for the individual as a director, as well as the risk that he or she will be required to spend large amounts of time tending to the affairs of the public company, thereby interfering with the employee's responsibilities at Citi.

For these and other reasons, Citi strongly discourages full-time employees from seeking or accepting outside directorships with publicly traded for-profit companies.

All Citi employees must disclose, and receive the necessary approvals prior to participating in the following activities:

- 1) Directorships and committee memberships of publicly traded, for-profit companies;
- 2) Directorships and committee memberships of privately held, for-profit companies;
- 3) Directorships and committee

- **Konflik Kepentingan dengan Nasabah, Pelanggan dan Counterparty**

Citi menghargai hubungannya dengan nasabah, pelanggan dan *counterparty* serta berkomitmen untuk mempertahankan standar pribadi tertinggi dan integritas profesional. Karyawan harus menyadari apakah tindakan karyawan atas nama Citi akan menciptakan potensi konflik kepentingan dengan nasabah, pelanggan atau *counterparty*. Dalam kondisi tertentu, mungkin akan melanggar hukum jika karyawan terlibat dalam transaksi, kelompok transaksi atau aktivitas yang akan melibatkan atau mengakibatkan kepentingan Citi merugikan pihak lain kecuali tindakan yang sesuai diambil, termasuk penggunaan pembatasan pengungkapan atau informasi.

- **Kegiatan Bisnis di Tempat Lain**

Saat karyawan Citi bertindak sebagai direktur bagi perusahaan pencari laba dan yang diperdagangkan secara publik serta tidak berafiliasi, yang terdaftar pada suatu negara atau yurisdiksi ("Jabatan Direktur di Tempat Lain"), terdapat risiko tanggung jawab bagi individu tersebut sebagai direktur, dan juga risiko bahwa yang bersangkutan akan diminta untuk menghabiskan banyak waktu guna mengurus perusahaan publik tersebut, yang menyebabkan terganggunya tanggung jawab terhadap Citi.

Untuk alasan tersebut dan alasan lainnya, Citi sangat melarang karyawan tetapnya untuk mencari atau menerima jabatan direktur di perusahaan pencari laba yang diperdagangkan secara publik lainnya. Semua karyawan Citi harus mengungkap dan mendapat persetujuan yang diperlukan sebelum berpartisipasi dalam aktivitas berikut ini:

- 1) Menjadi direktur dan anggota komite di perusahaan pencari laba yang diperdagangkan secara publik;
- 2) Menjadi direktur dan anggota komite di perusahaan pencari laba yang dijalankan secara privat;

- memberships of not-for-profit entities which either pose a perceived conflict of interest or involve service on an Audit, Finance or Investment Committee;
- 4) Running for public office, accepting an appointment with a governmental entity or accepting any other affiliation with a governmental or quasi-governmental entity;
 - 5) Any other outside business activity, including not-for-profit activities, for which a real or perceived conflict of interest exists or could exist; or
 - 6) Any outside business activity for which the employee accepts or has a reasonable expectation of receiving compensation directly or indirectly.
- 3) Menjadi direktur dan anggota komite lembaga nir-laba yang memiliki konflik kepentingan atau dipersepsi memiliki konflik kepentingan atau ikut serta dalam layanan Audit, Keuangan atau Komite Investasi;
 - 4) Mencalonkan diri untuk jabatan publik, menerima pengangkatan di lembaga pemerintah atau menerima lembaga lain yang berafiliasi dengan pemerintah atau lembaga semi pemerintah lainnya;
 - 5) Segala aktivitas bisnis luar lainnya, termasuk aktivitas nirlaba, di mana konflik kepentingan atau persepsi konflik kepentingan memang ada atau mungkin ada; atau
 - 6) Segala aktivitas di luar bisnis di mana karyawan menerima atau memiliki ekspektasi wajar untuk menerima kompensasi baik langsung maupun tidak langsung.

Employee is also required to comply with any applicable laws, regulations and business and legal entity policies. Employee is responsible for identifying and raising any such activity or relationship that may pose an apparent or potential conflict of interest and to evaluate with the manager and the Compliance Officer the possible conflicts that could result.

- **Corporate Opportunities**

Employee owes a duty to Citi to advance its legitimate interests when the opportunity to do so arises.

Employee may not take for themselves a potential corporate opportunity that is discovered in the course of employee Citi employment or representation or through the use of corporate property, information or position. Employee may also not compete against Citi.

Karyawan juga berkewajiban untuk mematuhi setiap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta kebijakan yang diterapkan oleh unit usaha dan badan hukum. Karyawan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kegiatan atau hubungan tersebut yang secara nyata atau berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

- **Peluang Korporat**

Karyawan berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan Citi yang sah bila terdapat peluang untuk melakukannya.

Karyawan dilarang memanfaatkan peluang korporat yang potensial bagi kepentingan karyawan sendiri, di mana peluang tersebut diperoleh dalam kaitannya dengan pekerjaan karyawan di Citi atau melalui penggunaan properti, informasi maupun jabatan korporat. Karyawan juga tidak boleh melakukan persaingan dengan Citi.



- **Related Party Business Dealings**

Employee must notify their manager of any business relationship or proposed business transaction Citi may have with any company in which employee or a related party has a direct or indirect interest or from which employee or a related party may derive a benefit, or where a related party is employed, if such a relationship or transaction might give rise to the appearance of a conflict of interest.

This requirement generally does not apply if the interest exists solely as a result of employee ownership of less than 1% of the outstanding publicly traded equity securities of such company. It also excludes a business relationship consisting solely of the provision of a Citi service or product, such as a deposit, loan, brokerage account or credit card that is typically offered to other parties on the same terms.

- **Personal Business Dealings**

Citi personnel and their families are encouraged to use Citi for their personal financial services needs. Such services, however, are to be provided on the same terms that they are provided to all other similarly situated persons.

Any non-standard business arrangements between Citi personnel and Citi must be preapproved senior business manager and Compliance Officer. Similarly, employee should not receive preferential treatment from suppliers, distributors or clients without pre-approval from senior business manager and Compliance Officer, unless such preferential treatment is available on the same terms to all similarly situated persons.

- **Hubungan Bisnis dengan Pihak Terkait**

Karyawan harus memberitahukan manajernya mengenai segala hubungan atau transaksi bisnis yang diajukan antara Citi dan perusahaan lain, ketika karyawan atau pihak yang terkait memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung, ketika karyawan atau pihak yang terkait bisa mendapatkan keuntungan, atau di mana anggota pihak terkait bekerja, jika hubungan atau transaksi semacam itu dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan.

Persyaratan ini umumnya tidak berlaku bila kepentingan semata-mata timbul sebagai akibat dari kepemilikan karyawan kurang dari 1% pada surat berharga ekuitas terkemuka yang diperdagangkan bagi publik dari perusahaan tersebut. Persyaratan ini juga mengecualikan hubungan bisnis yang semata-mata terdiri dari penyediaan produk atau layanan Citi, misalnya simpanan, pinjaman, rekening komisi atau kartu kredit yang biasanya ditawarkan kepada pihak lain dengan ketentuan yang sama.

- **Hubungan Bisnis Pribadi**

Personil Citi dan keluarga mereka dianjurkan untuk menggunakan Citi dalam memenuhi kebutuhan jasa keuangan pribadi mereka. Akan tetapi, layanan tersebut harus diberikan dengan ketentuan yang sama seperti pada semua orang dalam situasi serupa.

Setiap program bisnis non-standar antara staf Citi dan Citi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajer bisnis senior dan Staf Kepatuhan. Demikian pula, karyawan tidak boleh menerima perlakuan istimewa dari vendor, distributor atau nasabah tanpa mendapat persetujuan sebelumnya dari manajer bisnis senior dan Staf Kepatuhan, kecuali perlakuan istimewa tersebut tersedia pada kurun waktu yang sama bagi semua orang dalam situasi

serupa. Eksekutif tertentu tunduk pada persyaratan pengumuman dan batasan tentang hubungan peminjaman dengan Citi.

- **Employment of Relatives**

Employment of immediate family members or other relatives of Citi employees, whether on a full-time, part-time, or temporary basis, can create actual or perceived conflicts of interest.

Accordingly, Citi's Global Employment of Relatives Policy establishes minimum standards regarding the employment of immediate family members or other relatives of Citi employees throughout every phase of the employment relationship, such as recruiting, hiring and internal transfers, unless those standards would conflict with applicable law in any country. The principles of this Policy also apply to the engagement of directly and indirectly managed non-employees.

- **Mempekerjakan Kerabat**

Mempekerjakan anggota keluarga dekat atau kerabat lain dari karyawan Citi, baik sebagai karyawan tetap atau paruh waktu, atau sementara, dapat menciptakan konflik kepentingan yang sebenarnya atau kesan konflik kepentingan.

Maka dari itu, Kebijakan Global Citi tentang Mempekerjakan Kerabat menetapkan standar minimal terkait mempekerjakan anggota keluarga dekat atau kerabat lain karyawan Citi di setiap fase hubungan kerja, seperti perekrutan, pemberian kontrak dan transfer internal, kecuali standar tersebut bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di suatu negara. Prinsip-prinsip Kebijakan ini juga berlaku untuk keterlibatan non-karyawan yang dikelola langsung dan tidak langsung.

Our Industry

- **Anti-Bribery and Corruption**

Virtually all countries prohibit bribery of public officials.

Citi has developed policies, procedures and internal controls for complying with anti-bribery and corruption laws, and prohibits any improper promise, offer, or the provision of anything of value to government officials, or to any other person for the purpose of obtaining or retaining business or influencing official action. "Anything of value" is a broad concept that includes any kind of advantage or benefit, for example, a cash payment, offer of employment (including internships) and tickets to a sporting or cultural event. "Government Officials" include, but are not limited to, any person employed by or representing

Industri Kita

- **Anti-Penyuapan dan Korupsi**

Hampir semua negara melarang penyuapan pejabat pemerintah.

Citi telah mengembangkan kebijakan, prosedur dan kontrol internal untuk mematuhi undang-undang anti-penyuapan dan korupsi, serta melarang janji, penawaran, atau pemberian segala sesuatu yang berharga kepada pejabat pemerintah, atau kepada orang lain untuk tujuan mendapatkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi tindakan resmi. "Sesuatu yang berharga" merupakan konsep luas yang meliputi semua jenis keuntungan atau manfaat, misalnya, pembayaran tunai, tawaran kerja (termasuk magang) dan tiket menonton acara olahraga atau budaya. "Pejabat



a government, officials of a political party, officials of public international organizations, candidates for office and employees of stateowned enterprises.

Do not give, offer or promise anything of value to a non-U.S. government official or a family member of a non-U.S. government official without the prior written approval of the relevant regional Anti-Bribery and Corruption Approver (Regional Approver) or designee unless employee has a written exception to the pre-approval requirement from a Regional Approver.

Under no circumstances may employee offer, promise or grant anything of value, including employment opportunities or internships, to a government official, or to any person, or members of their family, or to a third party or charitable organization suggested by the recipient, for the purpose of influencing the recipient to take or refrain from taking any official action, or to induce the recipient to conduct business with Citi.

In addition, employee may not make a facilitation payment of any kind, regardless of the provisions of applicable law. Facilitation payments are small payments to government officials to expedite or secure performance of a non-discretionary, routine governmental action, such as obtaining permits or other official documents to qualify to do business, processing governmental papers such as visas, or providing postal or utility services.

Pemerintah” termasuk, tetapi tidak terbatas pada, semua orang yang dipekerjakan oleh atau mewakili pemerintah, pejabat partai politik, pejabat perusahaan publik internasional, calon pejabat dan karyawan badan usaha milik negara.

Jangan memberi, menawarkan atau menjanjikan apa pun yang bernilai kepada pejabat pemerintah non-A.S atau keluarga pejabat pemerintah non-A.S tanpa persetujuan dari Penyetuju Anti Suap dan Korupsi regional (Approver Regional) yang sesuai atau yang ditunjuk kecuali jika karyawan memiliki pengecualian tertulis atas persyaratan pra-persetujuan dari Penyetuju Regional.

Dalam situasi apa pun, karyawan dilarang menawarkan, menjanjikan atau memberikan apa pun yang bernilai, termasuk kesempatan kerja atau magang, kepada pejabat pemerintah, atau kepada seseorang, atau anggota keluarga pejabat, atau untuk organisasi pihak ketiga atau organisasi amal yang diusulkan oleh penerima, untuk kepentingan mempengaruhi penerima agar mengambil atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan resmi apa pun, atau untuk mempengaruhi penerima agar melakukan bisnis dengan Citi.

Selain itu, karyawan tidak boleh membayar uang pelicin apa pun, terlepas dari ketentuan undang-undang yang berlaku. Pembayaran uang pelicin adalah pembayaran kecil untuk pejabat pemerintah untuk mempercepat atau mengamankan kinerja non-diskresioner, pekerjaan rutin pemerintah, seperti untuk mendapatkan izin atau dokumen resmi lainnya untuk memenuhi syarat untuk melakukan bisnis, memproses surat-surat pemerintah seperti visa, atau menyediakan layanan pos atau utilitas (listrik, air, dll.).

■ Fair and Free Markets

Citi is committed to promoting free and competitive markets. Citi will not tolerate any attempt by a Citi representative to manipulate or tamper with the markets or the prices of securities, options, futures or other financial instruments.

Citi's goal is transparency, candor and honesty in all its dealings, including those with any U.S. or non-U.S. federal, state or local governmental body, any self-regulatory organization of which Citi or any of its affiliates is a member and the public.

• Antitrust and Fair Competition

In many countries, Citi is subject to complex laws designed to preserve competition among enterprises and to protect consumers from unfair business arrangements and practices. Employee is expected to be aware of and comply with these laws at all times.

Situations that create the potential for unlawful anti-competitive conduct should be avoided. These include, for example:

- Proposals from competitors to share price or other competitive marketing information or to allocate markets or clients;
- Attempts by clients or potential clients to preclude Citi from doing business with, or contracting with, another client; and
- Discussions at industry trade association meetings on competitively sensitive topics, such as prices, pricing policies, costs and marketing strategies.

■ Pasar yang Bebas dan Adil

Citi berkomitmen untuk mendukung pasar yang bebas dan bersaing. Citi tidak akan menolerir segala bentuk upaya yang dilakukan oleh perwakilan Citi untuk memanipulasi atau mempengaruhi pasar atau nilai surat berharga, opsi, saham atau instrumen keuangan lainnya.

Tujuan Citi adalah transparansi, keadilan, dan kejujuran dalam seluruh hubungannya, baik dengan badan pemerintah lokal, negara bagian atau federal Amerika Serikat maupun non Amerika Serikat, serta organisasi mandiri, di mana Citi atau salah satu dari afiliasinya merupakan anggota pada organisasi tersebut, dan juga hubungannya dengan publik.

• Anti-monopoli dan Kompetisi yang Adil

Di banyak negara, Citi tunduk pada undang-undang yang kompleks yang dirancang untuk melindungi persaingan antar-perusahaan dan untuk melindungi konsumen dari praktik maupun ketentuan bisnis yang tidak adil. Karyawan diminta untuk mengetahui dan selalu mematuhi undang-undang tersebut.

Situasi yang berpotensi menimbulkan tindakan anti-persaingan yang tidak sah harus dihindari. Ini meliputi, misalnya:

- Proposal dari pesaing untuk membagi informasi harga maupun informasi pemasaran lain yang bersifat kompetitif atau untuk mengalokasikan pangsa pasar maupun nasabah;
- Upaya oleh nasabah atau calon nasabah untuk menghalangi Citi melakukan bisnis dengan atau membangun kontrak dengan nasabah lain; dan
- Diskusi dalam pertemuan asosiasi perdagangan industri mengenai topik-topik yang peka terhadap persaingan, seperti harga, kebijakan harga, biaya dan strategi

pemasaran.

If a competitor or a client tries to discuss subjects with employee that raise concerns about anti-competitive conduct, employee should refuse to do so and ask the person to stop immediately. If necessary, employee should leave or otherwise terminate the conversation. Employee should also promptly report the matter to internal legal counsel or to the Corporate Law Department.

Jika seorang pesaing atau nasabah berusaha membicarakan dengan karyawan hal-hal yang memicu timbulnya masalah mengenai tindakan anti-persaingan, karyawan harus menolak membicarakannya dan meminta orang itu agar segera menghentikannya. Jika perlu, Anda harus pergi atau menghentikan percakapan. Karyawan juga harus segera melaporkan masalah tersebut kepada penasihat hukum internal atau kepada Departemen Hukum Perusahaan.

- **Tied Business Dealings**

Communicating to a client that the price or availability of a Citi product or service is predicated upon the client agreeing to purchase from, or provide to, Citi another product or service (“tying”) is unlawful in certain instances. If employee has any questions regarding compliance with the tying laws, or any applicable business policies or procedures, including their applicability to a particular situation, employee should consult to internal legal counsel, bank regulatory legal counsel or Compliance Officer for advice.

- **Hubungan Bisnis yang Mengikat**

Memberitahukan nasabah bahwa harga atau ketersediaan produk atau layanan Citi bergantung pada kesediaan nasabah untuk membeli dari, atau menggunakan, produk atau layanan Citi yang lain (“mengikat”) dianggap melanggar hukum dalam kondisi tertentu. Jika karyawan memiliki pertanyaan tentang kepatuhan terhadap suatu undang-undang yang mengikat, atau kebijakan atau prosedur bisnis yang berlaku, termasuk penerapannya untuk situasi tertentu, karyawan harus meminta saran kepada penasihat hukum internal, penasihat hukum regulasi perbankan atau Staf Kepatuhan.

- **Anti-Money Laundering (“AML”) Compliance**

Money laundering is a global problem with potentially devastating consequences.

Money laundering is the process of converting illegal proceeds so that funds are made to appear legitimate and thereby enter the stream of commerce. It is not limited to cash transactions but can include monetary instruments and other proceeds of illicit activity. Terrorist financing includes the financing of terrorists, terrorist acts and terrorist organizations. Terrorist financing may

- **Kepatuhan terhadap Kebijakan Anti Pencucian Uang (Anti-Money Laundering/AML)**

Pencucian uang merupakan masalah berskala global dengan konsekuensi yang berpotensi merugikan.

Pencucian uang adalah proses untuk mengubah pendapatan ilegal sehingga dana tersebut seakan-akan tampak seperti legal, dan kemudian memasuki aliran perdagangan. Hal ini tidak terbatas pada transaksi uang tunai saja tapi dapat mencakup surat berharga dan pendapatan dari aktivitas tidak sah lainnya. Pendanaan teroris termasuk pemberian dana kepada teroris, kegiatan



involve proceeds from both illegitimate and legitimate sources.

Citi and its employees must act diligently to prevent our products and services from being used to further money laundering and terrorist financing and to detect suspicious activity in accordance with relevant laws and regulations. Citi adopts global AML industry principles that outline the role that financial institutions can and should play in preventing money laundering and the financing of terrorism. Citi is committed to combating money laundering, terrorist financing and other crimes to the fullest extent permitted by law.

In accordance with the Citi Global AML Policy, Citi businesses develop and implement effective AML programs to comply with applicable laws and to protect Citi from being used for money laundering or terrorist financing. These programs emphasize the importance of knowing and understanding who Citi is dealing with (“Know Your Customer”), identifying parties involved in transactions and monitoring certain activity and transactions to look for any unusual activity.

Employee should become familiar with and follow the requirements set forth in the Citi Global AML Policy and related policies and procedures.

■ **Sanctions and Embargoes**

Citi has developed policies, procedures and internal controls for complying fully with U.S. economic sanctions and embargoes that restrict U.S. persons, corporations and, in some cases, foreign subsidiaries from doing business with certain countries, groups, entities and individuals. This includes organizations associated with terrorist activity,

terorisme dan organisasi teroris. Pendanaan teroris bisa melibatkan sumber yang sah dan sumber yang tidak sah.

Citi beserta karyawannya harus bertindak secara cermat guna mencegah terjadinya penggunaan produk dan layanan untuk pencucian uang dan pendanaan teroris serta mendeteksi aktivitas mencurigakan sesuai dengan undang-undang dan peraturan terkait. Citi menerapkan prinsip-prinsip industri AML global yang menguraikan peran bahwa lembaga keuangan dapat dan harus berperan dalam mencegah pencucian uang dan pendanaan terorisme. Citi berkomitmen untuk memerangi pencucian uang, pendanaan teroris dan kejahatan lainnya sejauh yang diizinkan oleh undang-undang.

Sesuai dengan Kebijakan AML Global Citi, bisnis Citi mengembangkan dan melaksanakan program AML yang efektif untuk mematuhi undang-undang yang berlaku dan melindungi Citi agar tidak digunakan untuk pencucian uang atau pendanaan teroris. Program ini menekankan pentingnya mengetahui dan memahami tentang siapa yang dilayani Citi (“Know Your Customer” atau “Kenali Nasabah Anda”), mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, serta pemantauan aktivitas dan transaksi tertentu untuk menemukan aktivitas yang tidak biasa.

Karyawan harus memahami betul dan mengikuti persyaratan yang ditetapkan dalam Kebijakan AML Global Citi dan kebijakan dan prosedur yang terkait.

■ **Sanksi dan Embargo**

Citi telah mengembangkan kebijakan, prosedur dan kontrol internal untuk sepenuhnya mematuhi sanksi ekonomi dan embargo A.S. yang melarang warga A.S., perusahaan dan, dalam beberapa kasus, anak perusahaan asing untuk berbisnis dengan negara-negara, kelompok, entitas dan individu tertentu. Ini termasuk organisasi yang terkait

narcotics trafficking and nuclear weapons proliferation.

Unless expressly permitted by the U.S. Treasury Department's Office of Foreign Assets Control or another federal agency, economic sanctions prohibit or significantly restrict doing business with sanctions targets or persons owned or controlled by them, as well as with individuals and entities that act on their behalf. Sanctions prohibitions also may restrict investment in a targeted country, as well as trading in goods, technology and services (including financial services) with a targeted country.

Citi businesses may also be subject to sanctions imposed under the local law of the country in which they are located.

■ **Anti-Boycott Laws**

United States law prohibits U.S. persons from taking actions or entering into agreements that have the effect of furthering any unsanctioned boycott of a country that is friendly to the United States.

This prohibition applies to persons located in the United States (including individuals and companies), U.S. citizens and permanent residents anywhere in the world and many activities of U.S. subsidiaries abroad.

In general, these laws prohibit the following actions (and agreements to take such actions) that could further any boycott not approved by the United States: (1) refusing to do business with other persons or companies (because of their nationality, for example); (2) discriminating in employment practices; (3) furnishing information on the race, religion, gender, or national origin of any

dengan aktivitas terorisme, perdagangan narkoba dan proliferasi senjata nuklir.

Kecuali diizinkan secara tersurat oleh Kantor Departemen Keuangan Amerika Serikat (U.S. Treasury Department) atau Agen Federal yang lain, sanksi ekonomi melarang atau dengan ketat membatasi kegiatan bisnis dengan pihak-pihak yang menjadi sasaran sanksi, pihak yang dimiliki, atau orang yang di bawah kekuasaan pihak tersebut, maupun dengan perorangan atau kelompok yang bertindak atas nama mereka di atas. Pelarangan berupa sanksi juga dapat membatasi investasi di negara target, juga perdagangan barang, teknologi dan jasa (termasuk jasa keuangan) dengan negara target.

Unit usaha Citi mungkin juga harus tunduk pada berbagai sanksi yang diberlakukan di bawah hukum setempat di negara tempat usaha tersebut beroperasi.

■ **Undang-Undang Anti-Boikot**

Undang-undang di Amerika Serikat melarang warganya melakukan tindakan atau menandatangani perjanjian yang dapat berdampak pada timbulnya pemboikotan terhadap suatu negara yang bersahabat dengan Amerika Serikat.

Pelarangan ini berlaku bagi orang-orang yang berlokasi di Amerika Serikat (termasuk perorangan dan perusahaan), warga negara A.S. dan penduduk tetap di mana pun di seluruh dunia, dan berbagai kegiatan di cabang-cabang perusahaan A.S. di luar negeri.

Secara umum, undang-undang tersebut melarang tindakan-tindakan berikut ini (dan perjanjian untuk melakukan tindakan semacam itu) yang dapat berdampak pada timbulnya pemboikotan yang tidak disetujui oleh Amerika Serikat: (1) menolak berbisnis dengan orang atau perusahaan lain (misalnya, karena kewarganegaraan mereka); (2) melakukan diskriminasi di lingkungan

U.S. person; (4) furnishing information about any person's affiliations or business relationships with a boycotted country or with any person believed to be blacklisted by a boycotting country; or (5) utilizing letters of credit that contain prohibited boycott provisions. Citi is required to report any request to take action, or any attempt to reach agreement on such action, that would violate these prohibitions.

kerja; (3) menyediakan informasi mengenai ras, agama, jenis kelamin, atau negara asal dari warga Amerika Serikat manapun; (4) menyediakan informasi mengenai hubungan bisnis atau afiliasi seseorang dengan negara yang diboikot atau dengan siapa pun yang diyakini telah dimasukkan ke dalam daftar hitam oleh negara yang memboikot; atau (5) menggunakan LC (Letter of Credit) yang memuat ketentuan bagi pemboikotan yang terlarang. Citi diwajibkan agar melaporkan segala bentuk permintaan untuk bertindak, atau upaya apa pun untuk mencapai kesepakatan dalam bertindak yang dapat melanggar larangan tersebut.

■ Insider Trading

Citi policy and the laws of many countries prohibit trading in the securities (including equity securities, convertible securities, options, bonds and any stock index containing the security) of any company while in possession of material, nonpublic information regarding the company.

The definition of "material, nonpublic information" is broad. Information is "material" (and hence, potentially subject to the prohibition on insider trading) if there is a substantial likelihood that a reasonable investor would consider the information important in determining whether to trade in a security, or if the information, if made public, likely would affect the market price of a company's securities. Information may be material even if it relates to future, speculative or contingent events, and even if it is significant only when considered in combination with publicly available information. Information is considered to be "nonpublic" unless it has been publicly disclosed and adequate time has passed for the securities markets to digest the information. The prohibition against trading while in possession of inside information applies to Citi securities as well as to the securities of other companies. It applies to transactions for

■ Perdagangan oleh Orang Dalam

Kebijakan Citi dan undang-undang di banyak negara melarang perdagangan surat-surat berharga (termasuk surat-surat berharga ekuitas, ekuitas yang dapat ditukar, opsi, obligasi dan indeks saham apa pun yang mengandung surat berharga) dari perusahaan manapun selagi memiliki informasi material nonpublik mengenai perusahaan itu.

Pengertian "informasi material nonpublik" tergolong luas. Informasi dianggap "material" (sehingga berpotensi untuk tunduk pada larangan perdagangan melalui orang dalam) jika terdapat kemungkinan yang kuat bahwa investor akan menganggap penting informasi tersebut sebagai dasar keputusan untuk melakukan perdagangan surat-surat berharga, atau bila informasi tersebut, jika dipublikasikan, cenderung akan mempengaruhi harga pasar dari surat-surat berharga milik suatu perusahaan. Informasi dapat dianggap material jika terkait dengan peristiwa yang tidak pasti, spekulatif atau pun yang akan terjadi, dan suatu informasi baru dapat dianggap penting bila digabungkan dengan informasi lain yang terbuka bagi umum. Informasi dianggap "nonpublik" kecuali sudah dipaparkan bagi publik dan telah melewati waktu tertentu bagi pasar sekuritas untuk menggunakannya.



any Citi account, client account or personal account. Personal accounts typically include accounts of spouses, domestic partners, children and other members of employee household, and accounts over which employee has the authority to exercise investment discretion.

It is also illegal in many countries to “tip” or pass on inside information to any other person who misuses such information by trading in securities or passing such information on further, even if employee does not receive any monetary benefit from the tippee. Trading on or conveying material nonpublic information may also breach contractual obligations assumed by Citi with its clients or on their behalf. Consequences for insider trading violations can be severe, including termination of employment, civil and/or criminal penalties for, the tippee(s) and Citi, and irreparable damage to our reputation and public trust.

- **Information Barriers**

When appropriate, Citi businesses have in place, and Citi personnel and other representatives must comply with, “information barrier” procedures. Information barriers are designed to shield potentially material, nonpublic information received by workers engaged in lending, investment banking or merchant banking activities (private-side information) from those workers who trade or advise on trading in securities based on publicly available information or who engage in investment management activities (public-side activities).

Larangan untuk melakukan perdagangan saat memiliki informasi orang dalam berlaku untuk surat berharga Citi serta surat-surat berharga perusahaan lain. Larangan ini berlaku bagi transaksi rekening Citi, rekening nasabah maupun rekening pribadi. Rekening pribadi secara khusus meliputi rekening suami/istri, pasangan serumah, anak-anak dan anggota keluarga karyawan lainnya, serta rekening di mana karyawan memiliki wewenang untuk menjalankan keputusan investasi.

Banyak negara yang melarang untuk “memberikan” atau menyampaikan informasi internal perusahaan kepada orang lain yang menyalahgunakan informasi tersebut dengan melakukan perdagangan surat-surat berharga atau meneruskan informasi tersebut lebih lanjut, sekalipun karyawan tidak menerima keuntungan berupa uang dari penerima informasi tersebut. Perdagangan atau penyampaian informasi material nonpublik juga dapat melanggar kewajiban perjanjian yang ditanggung oleh Citi terhadap atau atas nama nasabah. Pelanggaran dalam bentuk perdagangan melalui orang dalam dapat berakibat pada konsekuensi berat, termasuk pemberhentian hubungan kerja, sanksi pidana dan/atau perdata bagi karyawan dan Citi, di samping menimbulkan kerusakan terhadap reputasi kita dan kepercayaan publik yang tidak dapat dipulihkan.

- **Pembatasan Informasi**

Apabila diperlukan, unit usaha Citi memiliki prosedur “pembatasan informasi” di mana personil Citi serta perwakilan lainnya harus mematuhi. Pembatasan informasi dirancang untuk mencegah diterimanya informasi material nonpublik yang potensial oleh pekerja yang terlibat dalam urusan pemberian pinjaman, perbankan investasi atau kegiatan perbankan niaga, (informasi rahasia) dari para karyawan yang melakukan urusan perdagangan atau pemberian nasihat tentang perdagangan surat-surat berharga dengan berpedoman pada informasi

Information barriers are also one of the methods used to address potential and actual conflicts of interest among business activities.

Various information barriers and deal team procedures also have been established within businesses engaging in certain private-side activities to prevent confidential information from being shared with individuals who are not authorized to know such information.

- **Personal Investments in Citi and Third-Party Securities**

Employee is prohibited from trading in publicly traded securities (including Citi securities) for employee's personal accounts if employee possesses material nonpublic information about the security or the issuer (including Citi).

Employees and other representatives of certain Citi businesses (including designated non-employees) may be subject to additional restrictions and policies regarding personal trading of securities (including Citi securities). These may include preclearance, blackout periods and reporting requirements. In addition, Citi directors and our most senior officers are subject to periodic reporting and other legal restrictions regarding their personal trading of Citi securities.

Employee must not make any personal investment in an enterprise if the investment might affect or appear to affect their ability to make unbiased business decisions for Citi. If employee made such an investment before joining Citi, or their position at Citi changes in such a way as to create a conflict of interest or the appearance of such a conflict, employee must promptly report

yang tersedia bagi publik atau mereka yang melakukan kegiatan manajemen investasi (kegiatan pihak publik).

Pembatasan informasi juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi potensi konflik maupun konflik sesungguhnya karena kepentingan dalam aktivitas bisnis. Beragam pembatasan informasi dan prosedur hubungan tim juga telah dibentuk dalam setiap unit usaha yang terlibat dalam berbagai kegiatan rahasia untuk mencegah agar informasi rahasia tidak diakses oleh orang-orang yang tidak berkepentingan untuk mengetahui informasi semacam itu.

- **Investasi Pribadi di Citi dan Sekuritas Pihak Ketiga**

Karyawan dilarang memperdagangkan surat-surat berharga yang diperdagangkan secara publik (termasuk surat berharga Citi) untuk rekening pribadi karyawan bila karyawan memegang informasi material nonpublik mengenai surat berharga maupun penerbitnya (termasuk Citi).

Karyawan dan perwakilan lainnya dari unit usaha tertentu milik Citi (termasuk individu non-karyawan yang ditunjuk) harus tunduk pada kebijakan dan larangan lainnya mengenai perdagangan pribadi atas surat-surat berharga (termasuk surat berharga Citi). Hal ini dapat meliputi persyaratan pelaporan dan izin di muka. Selain itu, direksi dan sebagian besar staf senior Citi juga tunduk pada pelaporan berkala dan larangan hukum lainnya mengenai perdagangan pribadi mereka atas surat-surat berharga Citi.

Karyawan dilarang melakukan investasi pribadi apa pun di suatu perusahaan bila investasi tersebut dapat mempengaruhi atau tampaknya mempengaruhi kemampuan karyawan untuk membuat keputusan bisnis yang tidak memihak Citi. Jika karyawan melakukan investasi semacam itu sebelum bergabung dengan Citi, atau jabatan karyawan di Citi berubah sedemikian rupa sehingga



the facts to their senior business manager or other person designated by the business.

menciptakan konflik kepentingan atau berpotensi bagi konflik seperti itu, karyawan harus segera melaporkan situasi tersebut kepada manajer bisnis senior karyawan atau kepada orang lain yang ditunjuk oleh unit usaha karyawan

Our Community

■ Respect for Our Clients

• Privacy and Security of Client Information

As part of our commitment to safeguarding the assets of both Citi and our clients, Citi is committed to protecting personal and confidential information about our clients and using it appropriately.

We collect, maintain and use our clients' personal information in a manner that allows us to provide them with choices and options for products and services, as permitted by law. To this end, we strive to maintain appropriate systems and technology and accordingly, to train staff with access to such information. When we use other companies to provide services for us, we require them to protect the personal and confidential information they receive.

Citi must follow the many laws and regulations governing privacy, confidentiality and information security. Many countries have data protection, bank and professional secrecy or privacy laws that affect the collection, use, storage and transfer of personal and confidential client information.

Employee must safeguard all personal and confidential information about our clients by ensuring that client information is used only for authorized purposes

Masyarakat Kita

■ Menghargai Nasabah Kita

• Kerahasiaan dan Keamanan Informasi Nasabah

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk melindungi aset Citi dan nasabah kami, Citi berkomitmen untuk melindungi informasi pribadi dan rahasia tentang nasabah dan menggunakannya dengan tepat.

Kami mengumpulkan, mengelola dan menggunakan informasi pribadi nasabah dengan cara yang juga memungkinkan kami dapat memberikan nasabah kami pilihan produk dan layanan, yang diizinkan undang-undang. Untuk tujuan ini, kami berusaha mengelola sistem dan teknologi yang tepat, dan untuk melatih staf yang memiliki akses ke informasi tersebut. Jika kami menggunakan perusahaan lain untuk memberikan layanan bagi kami, kami mewajibkan perusahaan itu untuk melindungi informasi pribadi dan yang bersifat rahasia yang mereka terima.

Citi harus mematuhi berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur privasi, keamanan informasi dan kerahasiaan. Banyak negara yang telah memiliki undang-undang perlindungan data, kerahasiaan bank dan profesional yang mempengaruhi tata cara pengumpulan, penggunaan, penyimpanan dan pemindahan informasi nasabah yang bersifat pribadi dan rahasia.

Karyawan harus melindungi seluruh informasi pribadi dan yang bersifat rahasia tentang nasabah kami dengan memastikan bahwa informasi nasabah

relating to employee position and job responsibilities and is shared only with authorized persons. Employee has an obligation to protect all personal and confidential information from misuse by third parties, not to disclose it to any unauthorized person, and not to use it or permit it to be used for an unauthorized purpose. Employee may collect, use, access, maintain, transport, transmit and disclose personal and confidential information only for the performance of their position and assigned job duties, and employee must appropriately dispose of it in accordance with Citi policy.

- **Fair Treatment**

Citi is committed to dealing fairly with its clients, suppliers, distributors, competitors and employees.

No person acting on behalf of Citi may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of confidential information, misrepresentation of material facts or other unfair dealings or practices. Citi is also committed to providing fair access to credit and to making credit decisions based on objective criteria.

In addition, Citi complies with the laws and regulations that specifically prohibit discrimination against prospective or actual clients on the basis of race, sex, religion, or other non-risk factors.

- **Fiduciary Duties**

Citi acts as a fiduciary in certain investment advisory and other client relationships.

hanya dapat digunakan untuk tujuan sah yang terkait tanggung jawab jabatan dan pekerjaan karyawan serta diberikan hanya kepada orang yang berwenang. Karyawan berkewajiban untuk melindungi semua informasi pribadi dan rahasia dari penyalahgunaan pihak ketiga, tidak diungkapkan kepada orang yang tidak berwenang, serta tidak menggunakannya atau mengizinkan untuk digunakan untuk tujuan yang tidak sah. Karyawan boleh mengumpulkan, menggunakan, mengakses, menyimpan, memindahkan, mengirimkan dan mengungkapkan informasi pribadi dan rahasia hanya untuk memenuhi tugas jabatan dan pekerjaan yang diembankan kepada karyawan, dan karyawan harus membuangnya dengan tepat sesuai kebijakan Citi.

- **Perlakuan Adil**

Citi berkomitmen untuk berbisnis secara adil dengan nasabah, vendor, distributor, pesaing dan karyawannya.

Tidak seorang pun yang mengatasnamakan Citi berhak mengambil keuntungan secara tidak adil dari siapa saja melalui manipulasi, penyelewengan, penyalahgunaan informasi yang bersifat rahasia, penafsiran yang salah atas fakta-fakta material maupun praktik atau hubungan bisnis tidak adil lainnya. Citi juga berkomitmen untuk memberikan akses kredit secara adil dan membuat keputusan kredit atas dasar kriteria objektif.

Selain itu, Citi mematuhi undang-undang dan peraturan yang secara spesifik melarang adanya diskriminasi terhadap nasabah atau calon nasabah atas dasar ras, jenis kelamin, agama atau faktor non-risiko lainnya.

- **Kewajiban Pemegang Amanah**

Citi bertindak sebagai pemegang amanah dalam penasihatannya investasi tertentu dan hubungan nasabah lainnya.

Employee should determine when fiduciary duties arise and keep in mind that a fiduciary has a legal duty to act in the best interests of its clients by putting its clients' interests ahead of its own interests or the interests of its affiliates or employees. A fiduciary also has the duty to act prudently, treat clients fairly, maintain the confidentiality of client information, protect fiduciary assets and provide comprehensive disclosures. This duty includes informing clients of any conflicts of interest or, if legally required, avoiding such conflicts entirely.

- **Continuity of Business**

Citi maintains continuity of business plans to minimize financial losses and respond to market and clients' needs if disruption occurs due to natural, man-made, or technology related events.

Citi must be prepared to respond to any event that may affect normal business operations. Employee should know the name of their business recovery coordinator and be familiar with the crisis management and business recovery procedures.

- **Supplier Relationships**

To make the best use of Citi's assets, Citi purchases all goods and services on the basis of price, quality, availability, terms and service.

Citi works to create mutually beneficial supplier relationships that contribute to shareholder value by delivering costcompetitive, superior products and services in a manner consistent with

Karyawan harus menentukan kapan datangnya kewajiban pemegang amanah serta memperhatikan bahwa seorang pemegang amanah memiliki kewajiban hukum untuk bertindak demi kepentingan terbaik nasabahnya, dengan menempatkan kepentingan nasabah di atas kepentingannya sendiri, maupun kepentingan afiliasi dan karyawannya. Seorang pemegang amanah juga memiliki kewajiban untuk bertindak secara bijaksana, memperlakukan nasabah dengan adil, menjaga kerahasiaan informasi nasabah, melindungi aset-aset pemegang amanah dan memberi pengungkapan yang menyeluruh. Kewajiban ini termasuk memberi tahu nasabah tentang konflik kepentingan atau, jika diperlukan secara hukum, menghindari konflik tersebut sepenuhnya.

- **Kelangsungan Bisnis**

Citi menjaga kelangsungan rencana bisnis untuk meminimalkan kerugian finansial serta menanggapi kebutuhan pasar dan nasabah bila terjadi pemadaman listrik akibat peristiwa alami, ulah manusia, atau terkait teknologi.

Citi harus siap merespons berbagai peristiwa yang dapat mempengaruhi operasi bisnis yang normal. Karyawan harus mengetahui nama koordinator pemulihan bisnisnya dan memahami prosedur manajemen krisis dan pemulihan usaha.

- **Hubungan dengan Vendor**

Untuk memaksimalkan penggunaan aset Citi, Citi membeli seluruh barang dan jasa dengan berlandaskan pada harga, kualitas, ketersediaan, jangka waktu dan layanan.

Citi bekerja untuk menciptakan hubungan dengan vendor yang saling menguntungkan yang berkontribusi pada nilai pemegang saham dengan menghadirkan produk dan layanan



Citi's values. All businesses must comply with the Citi Supplier Selection and Management Policy

Citi affirmatively encourages engaging the services of women and minority suppliers pursuant to the Citi Supplier Diversity Program.

Citi sets high standards of performance for itself and the products and services we offer. We expect the same from our suppliers. Suppliers are expected to adhere to all applicable laws, Code of Conduct and Citi policies. Suppliers are encouraged to communicate and adhere to the ethical, social and environmental guidelines set forth in the Citi Statement of Supplier Principles and to communicate these principles within their organizations and throughout their extended supply chain.

Information pertaining to Citi's procurement of goods and services is subject to Citi policies and procedures regarding proprietary and confidential information. It can be shared internally only with others who have been designated by authorized personnel, and should not be communicated outside Citi except as authorized. Any communication of information regarding suppliers must comply with local governmental rules and regulations.

unggul yang harganya bersaing secara konsisten dengan nilai-nilai Citi. Seluruh unit usaha harus patuh terhadap Kebijakan Citi tentang Manajemen dan Pemilihan Vendor.

Citi secara tegas mendorong untuk menjalin kerja sama layanan terhadap vendor perempuan dan kaum minoritas sesuai dengan Program Citi tentang Keragaman Vendor.

Citi menetapkan standar kinerja yang tinggi untuk dirinya dan produk serta layanan yang kami tawarkan. Kami mengharapkan hal yang sama dari vendor. Vendor diharapkan menaati semua undang-undang yang berlaku, Kode Etik dan kebijakan Citi. Setiap vendor dianjurkan untuk berkomunikasi dan taat kepada pedoman etika, sosial dan lingkungan yang ditetapkan dalam Pernyataan Citi tentang Prinsip-prinsip Vendor dan mengomunikasikan prinsip-prinsip ini dalam perusahaan mereka dan di seluruh rantai pasok mereka yang panjang.

Informasi mengenai pengadaan barang dan layanan di Citi harus tunduk pada kebijakan dan prosedur Citi sehubungan dengan informasi kepemilikan dan informasi yang bersifat rahasia. Informasi ini hanya dapat dipergunakan bersama dengan orang lain yang telah ditunjuk oleh personil yang berwenang, dan tidak boleh disebarluaskan di luar Citi kecuali bila diizinkan. Setiap penyampaian informasi mengenai vendor harus tunduk pada peraturan dan perundangan pemerintahan setempat.

■ **Commitment to Sustainability**

• **The Environment**

Running our businesses in an environmentally and socially responsible manner, and partnering with our clients to help address the world's sustainability challenges, are critical pillars to our business success.

■ **Komitmen terhadap Pelestarian**

• **Lingkungan**

Menjalankan bisnis kami dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, serta bermitra dengan nasabah kami untuk membantu menjawab tantangan dunia yang berkelanjutan, merupakan pilar penting terhadap keberhasilan bisnis kami.

Citi's environmental sustainability program is focused on three pillars:

- Environmental Finance – Citi is a leader in developing environmentally positive business opportunities, including alternative energy finance, energy efficiency and clean technology. These opportunities are developed and financed in partnership with our clients, which are developing solutions to some of our most pressing global challenges such as climate change.
- Environmental and Social Risk – We work closely with our clients to assess and manage environmental and social risks associated with our financing and investments. We led development of and adopted the Equator Principles, a set of environmental and social guidelines for financing and advising on infrastructure projects. Under the Citi Environmental and Social Risk Management (“ESRM”) Policy, we follow a similar review and approval process for corporate financing transactions where use of proceeds is known in order to appropriately manage risk.
- Operations and Supply Chain – Citi is working to green its own footprint through green buildings programs and energy efficiency initiatives. We have set facilities goals to reduce our energy use, greenhouse gas emissions, water use and waste-to-landfill, and to increase our green buildings portfolio. We also work with our suppliers to make our supply chain environmentally and socially sustainable and to ensure that our suppliers are able to meet our high standards.

Environmental and social opportunities or risks that may arise out of our business operations should be identified and managed in accordance with applicable

Program pelestarian lingkungan Citi difokuskan pada tiga pilar:

- Keuangan Lingkungan – Citi adalah pemimpin dalam mengembangkan peluang bisnis yang ramah lingkungan, termasuk pembiayaan energi alternatif, efisiensi energi dan teknologi bersih. Peluang ini dikembangkan dan didanai dengan bekerja sama dengan nasabah kami, yang mengembangkan solusi untuk beberapa tantangan global yang paling sulit seperti perubahan iklim.
- Risiko Sosial dan Lingkungan – Kami bekerja sama dengan nasabah untuk menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial yang terkait dengan pembiayaan dan investasi kami. Kami memimpin pengembangan dan menerapkan Prinsip-Prinsip Equator, serangkaian pedoman lingkungan dan sosial untuk pembiayaan dan pembinaan proyek-proyek infrastruktur kami. Di bawah Kebijakan Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan Citi (Citi Environmental and Social Risk Management/ESRM), kami mematuhi proses peninjauan dan persetujuan yang sama untuk transaksi pembiayaan perusahaan, di mana setiap penggunaan pendapatan akan diketahui sehingga bisa mengelola risiko dengan tepat.
- Operasi dan Rantai Suplai – Citi bekerja untuk menghidupkan jejaknya melalui program bangunan ramah lingkungan dan prakarsa efisiensi energi. Kami telah menetapkan sasaran fasilitas untuk mengurangi penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, penggunaan air dan limbah ke tempat pembuangan, dan meningkatkan portofolio bangunan ramah lingkungan kami. Kami juga bekerja dengan vendor untuk membuat rantai suplai kami berkelanjutan secara lingkungan dan sosial serta memastikan vendor kami bisa memenuhi standar tinggi kami.

Peluang atau risiko lingkungan dan sosial yang dapat timbul dari operasional bisnis kami harus dikenali dan dikelola



laws, regulations and Citi policy.

sesuai dengan peraturan dan undang-undang serta kebijakan Citi yang berlaku..

■ **Commitment to Human Rights**

Citi supports the protection and preservation of human rights around the world by following the fundamental principles set forth in the United Nations Universal Declaration of Human Rights, the International Labour Organization's (ILO) Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work, and the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights.

We take our responsibility to respect human rights seriously.

Our support for these principles is reflected in our policies and actions towards our employees, suppliers, clients, communities and countries where we do business.

■ **Komitmen terhadap Hak Asasi Manusia**

Citi mendukung perlindungan dan pelestarian hak asasi manusia di seluruh dunia dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar yang diatur dalam Deklarasi Universal PBB tentang Hak Asasi Manusia, Deklarasi Organisasi Buruh Internasional (ILO) tentang Prinsip dan Hak Fundamental di Tempat Kerja, dan Prinsip-prinsip PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia.

Kami bertanggung jawab untuk menghormati hak asasi manusia secara sungguh-sungguh.

Dukungan kami terhadap prinsip-prinsip ini tercermin dalam kebijakan dan perlakuan kami terhadap karyawan, vendor, nasabah masyarakat serta negara di mana kami menjalankan bisnis.



OWNERSHIP AND MANAGEMENT

Citibank N.A., Indonesia (“Citi Indonesia”) is a branch of Citibank N.A.. Citibank N.A. is an indirect subsidiary of Citigroup Inc. (“Citi”) and has its principal place of business in New York, New York, USA.

As of December 31, 2015, The Bank was managed by the following officers (“Management Board”):

Country Head and CCO:	Batara P. Sianturi
Country Business Manager – GCG:	Batara P. Sianturi*
Country Chief Financial Officer (CFO):	Shirish Trivedi
Compliance Director:	Yessika Effendi
Senior Country Operation Officer:	Siddharth Sabherwal
Country Human Resources Officer:	Pambudi H.T. Soenarsihanto
Head of Global Markets:	Sergio Rodrigo Maza Dominguez

*) Lauren Suliaswaty effectively resigned as the Country Business Manager – Global Consumer Group on November 30, 2015. Batara P. Sianturi has stepped in as the Acting Country Business Manager – Global Consumer Group until there is a new appointment of Country Business Manager – Global Consumer Group

KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN

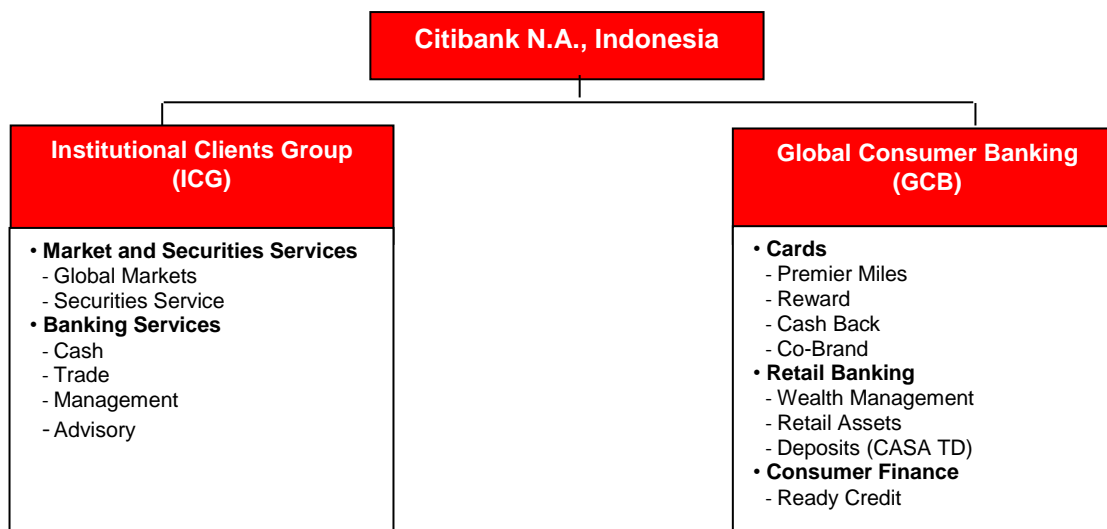
Citibank N.A., Indonesia (“Citi Indonesia”) merupakan cabang dari Citibank N.A. yang merupakan anak perusahaan tidak langsung dari Citigroup Inc. (“Citi”) dan memiliki pusat usaha di New York, New York, USA.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank dikelola oleh pejabat sebagai berikut (“Pimpinan”):

*) Lauren Sulistiawati berhenti sebagai *Country Business Manager - Global Consumer Group* efektif pada tanggal 30 November 2015. Batara P. Sianturi merangkap jabatan sebagai *Pjs. Country Business Manager - Global Consumer Group* sampai adanya penunjukan *Country Business Manager - Global Consumer Group* yang baru

Below is the outline of organization chart of Citi Indonesia as at 31 December 2015:

Di bawah ini adalah struktur organisasi dari Citi Indonesia secara garis besar per 31 Desember 2015:



MANAGEMENT'S REPORT

Management Board has the responsibility of establishing business goals, strategies and policies. They are also responsible for the implementation and monitoring of the company plans and policies. The Citi Country Officer (CCO) is responsible for orchestrating company wide focus and resources to ensure that the company policies and strategies are implemented in accordance with the business plans by working closely with the Management Board team. Management Board in return has responsibility for the development and implementation of business plans for their respective functional areas.

In performing their responsibilities, Management Board is assisted by executive members in each of their functional scope and other committees with control functions as per corporate governance structure.

Management Board has also established SKAI (Independent Internal Audit), Risk Management Units and Compliance Unit.

SKAI (Internal Audit) is responsible for monitoring the assessment of internal control depending on risk levels and also to track corrective action plans derived from audits either internally from Citigroup Internal Audit or from regulators.

Risk Management Units are responsible for monitoring the implementation of risk management within the Bank independently from other risk taking units. Risk Management Units also perform monitoring and ensuring that appropriate corrective actions are taken to improve effectiveness of risk management in the Bank.

LAPORAN TUGAS MANAJEMEN

Pimpinan bertanggung jawab dalam penyusunan sasaran bisnis, strategi dan kebijakan perusahaan. Pimpinan juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pemantauan rencana dan kebijakan perusahaan. *Citi Country Officer* (CCO) bertanggung jawab dalam merancang fokus perusahaan dan sumber daya yang ada untuk memastikan pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan telah sesuai dengan rencana perusahaan, dengan kerja sama yang erat di antara Pimpinan. Selain itu, Pimpinan juga bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan rencana bisnis sesuai dengan lingkup kerjanya masing-masing.

Dalam menjalankan tanggung-jawabnya, Pimpinan dibantu oleh para eksekutif dalam bidang tugas masing-masing dan oleh beberapa komite yang mempunyai fungsi kontrol dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Selain itu, Pimpinan juga telah membentuk SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) dan Satuan Kerja Kepatuhan.

SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) bertugas melakukan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan pengendalian internal berkenaan dengan tingkat risiko yang dihadapi serta usaha-usaha perbaikan hasil dari temuan audit baik dari internal yakni Citigroup Internal Audit maupun temuan audit dari regulator.

SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bertugas memantau pelaksanaan manajemen risiko pada bank secara independen dari pihak-pihak pengambil risiko dalam rangka kegiatan usaha bank. Selain itu SKMR juga melakukan pengawasan dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan telah diambil untuk lebih meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada bank.

REPORTS ON COMMITTEES

Audit Committee

The Citigroup and Citibank, N.A. Audit Committees generally meet in New York. The Committees monitor the audit planning and implementation as well as monitoring of audit result and follow up actions in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process. The Committees also have the authority to recommend the appointment of the external accounting firm to be used to audit Citi's financial statements.

Risk Monitoring Committee

Citi has a Business Risk Compliance & Control Committee (BRCC) as Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating the risk level of the Bank which is performed by the assessment and recommendations from risk management and control units. BRCC meeting held on every quarter and minutes of meetings are maintained in written form and reported to the Regional Office for oversight function.

Risk and risk management reports from each risk management unit and CCC (Country Coordinating Committee) which functions as the Risk Management Committee will serve as inputs for BRCC meetings.

Remuneration Committee

Citi Indonesia does not have a local remuneration committee. However, oversight for all local Human Resources issues including remuneration is performed by Regional Human Resources Office in conjunction with the relevant businesses.

Country HR needs to obtain approval for any changes to new plans and or existing plans; and any changes in financing methods or funding vehicles for Employee Benefits.

LAPORAN TUGAS KOMITE

Komite Audit

Komite Audit Citigroup dan Citibank, NA umumnya bertemu di New York. Komite memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan hasil audit dan tindak lanjut dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite juga memiliki wewenang untuk merekomendasikan penunjukan kantor akuntan publik yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan Citi.

Komite Pemantau Risiko

Citi mempunyai *Business Risk Compliance & Control Committee* (BRCC) sebagai Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko bertugas melakukan evaluasi atas tingkat risiko Bank yang dilakukan berdasarkan masukan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko. Rapat BRCC dilakukan setiap kuartal dan hasil rapat akan dituangkan dalam risalah rapat yang dilaporkan kepada kantor regional sebagai fungsi pengawasan.

Laporan yang terkait dengan risiko serta pengelolaannya dari unit manajemen risiko dan CCC (*Country Coordinating Committee*) yang berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko akan menjadi bahan masukan bagi rapat BRCC.

Komite Remunerasi

Citi Indonesia tidak memiliki komite remunerasi dalam negeri. Namun fungsi dan tanggung jawab pengawasan atas kebijakan *Human Resources* termasuk remunerasi dilakukan oleh Kantor Regional *Human Resources* (HRD) bersamaan dengan unit usaha terkait.

Dalam pelaksanaannya, kebijakan HRD di Indonesia harus mendapatkan persetujuan yaitu untuk semua program benefit baru dan atau perubahan program benefit karyawan, termasuk perubahan dalam hal metode pendanaan atau sumber pendanaannya.



The approval includes country management, regional HR, and up to Global International Benefit Unit approval.

Persetujuan yang dimaksud adalah persetujuan dari manajemen di Indonesia, HRD regional hingga kepada *Global Internasional Benefit Unit*.

PERFORMANCE OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT

PENERAPAN KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

COMPLIANCE

KEPATUHAN

Compliance unit plays a very important role to ensure bank's operation always complies with the rules or regulations set by regulators in Indonesia as well as the internal policies. Apart from that, Citi as a branch of US bank is also required to comply with the regulations issued by regulators in the United States. The foregoing can be achieved when a compliance culture has become an integral part of the activities and daily business processes at all levels of the organization and bank activities.

Unit Kepatuhan memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional bank selalu mentaati peraturan atau perundang-undangan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan internal Bank. Selain dari itu Citi, selaku kantor cabang Bank Amerika, juga dituntut untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dari regulator di Amerika. Hal tersebut di atas dapat dicapai apabila budaya kepatuhan sudah menjadi bagian yang menyatu dengan aktifitas dan proses bisnis sehari-hari di seluruh level organisasi dan aktivitas bank.

In accordance with the regulation on the implementation of the compliance function, Compliance Unit as independent unit has roles and responsibilities as follow:

Sesuai dengan peraturan tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, unit Kepatuhan sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Realization of Compliance Culture
- b. Managing Compliance Risk
- c. Ensuring policies, procedures, system and activities are in accordance to the provisions of Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan regulations and prevailing laws
- d. Ensuring commitments made to Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and other regulators are met, by getting involved in the management process of the bank

- a. Merealisasikan Budaya Kepatuhan
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan
- c. Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem dan aktivitas telah sesuai dengan pengaturan-pengaturan di dalam peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku
- d. Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen bank

To ensure that roles and responsibilities can be implemented effectively and efficiently, Compliance unit do several initiatives to monitor the implementation of internal policies and regulation. Some of these initiatives

Untuk memastikan peran dan tanggung jawab kepatuhan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, maka unit Kepatuhan melakukan beberapa inisiatif untuk memonitor pelaksanaan kebijakan internal serta

include analysis of the understanding and implementation of the Anti-Bribery and Corruption Policy of all business units, monitoring the implementation of the Chinese Wall Policy, monitoring the implementation of the Employee Trading and Outside Directorship and Business Interest Policy, surveillance on market / trading activity and improving the quality of key regulation governance. Compliance unit also ensures the implementation of Mandatory Compliance Training to all staff through class training and e-learning to help staff to have better understanding to internal policy and regulation.

In carrying out roles and responsibilities, Compliance unit is involved in the following activities:

1. Compliance unit provides input to the control unit and Operational Risk Management unit (ORM) during control development process.
2. Compliance unit maintains transparent relationship with the regulators.
3. Compliance unit works together with the legal unit to interpret new regulations issued by regulators.
4. Compliance unit works together with the business units to ensure bank operational activities are compliant with the prevailing laws and regulations.
5. Compliance unit reviews every new product and activity, or its development to ensure compliance requirements and risks assessments are met.
6. Compliance unit will strengthen its second line of defence function by improving the monitoring and surveillance process in various area of the bank.
7. Compliance unit conducts various trainings and socialization on the regulatory requirements.
8. Compliance Testing done in Compliance unit is to assess and evaluate effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, procedures

peraturan regulator. Beberapa inisiatif tersebut adalah analisa atas pemahaman serta pelaksanaan *Anti Bribery and Corruption Policy* dari seluruh unit bisnis, pemantauan atas pelaksanaan kebijakan *Chinese Wall*, pemantauan pelaksanaan *Employee Trading Policy* dan *Outside Directorship and Business Interest*, pemantauan kegiatan *market / trading*, meningkatkan kualitas tata laksana seluruh peraturan perundangan yang utama. Unit Kepatuhan juga memastikan pelaksanaan pelatihan Kepatuhan (*Mandatory Compliance Training*) kepada setiap staf baik melalui *class training* maupun *e-learning* untuk membantu staf lebih memahami kebijakan *internal* dan peraturan-peraturan dan yang berlaku.

Dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya, unit Kepatuhan terlibat dalam kegiatan berikut :

1. Unit Kepatuhan memberikan masukan kepada unit kontrol dan unit *Operational Risk Management* (ORM) dalam proses pembuatan kontrol-kontrol yang dibutuhkan.
2. Unit Kepatuhan menjaga hubungan baik dengan selalu berkomunikasi dengan regulator.
3. Unit Kepatuhan bersama dengan unit hukum menginterpretasikan peraturan-peraturan baru yang dikeluarkan oleh para regulator.
4. Unit Kepatuhan bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan semua kegiatan operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Unit Kepatuhan melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.
6. Unit Kepatuhan akan memperkuat fungsi *second line of defense* dengan meningkatkan proses pemantauan dan pengawasan di berbagai area di bank.
7. Unit Kepatuhan mengadakan pelatihan atau sosialisasi terkait kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Regulator.
8. Adanya fungsi *Compliance Testing* di unit Kepatuhan untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, prosedur dan

and systems of products and activities in the Bank with the prevailing laws and regulations using a risk-based approach.

9. Core Compliance function in the unit is to ensure the implementation of Compliance to Good Corporate Governance has been implemented.
10. Compliance unit has a communication forum with the Foreign Bank Association Indonesia (PERBINA) through Compliance sub-committee and Communication Forum of Compliance Director (FKDKP).

To realize their roles and responsibilities, during 2015, the Compliance unit of Citi has done as follow:

Monitoring the implementation of regulations and internal policies

Compliance is responsible to conduct socialization to relevant business units when there are new regulations and changes to regulations that already exist. New regulations or changes in regulations that already exist are documented in the Regulatory Control Matrix (RCM). Compliance also monitors the implementation of the regulation changes. Compliance is also responsible for monitoring Citi Compliance Policies, either new policies or the changes, and communicating these changes to the relevant businesses in a timely manner.

Corrective Action Plan Tracking

Compliance together with the respective business units to ensure that corrective action and commitment to regulator has been implemented timely.

Transactions and Product Reviews

Compliance is regularly involved in the reviews of proposed transactions and/or products that the businesses seek to offer to clients to ensure that such transactions/products comply with Citi policies and local/US laws and regulations. This is achieved through Compliance review and approval of Product Programs offered by business.

sistem yang terkait dengan produk atau aktivitas Bank terhadap peraturan yang berlaku dengan pendekatan *risk-based*.

9. Adanya fungsi *Core Compliance* di unit Kepatuhan untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Kepatuhan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
10. Unit Kepatuhan aktif dalam forum komunikasi di dalam Persatuan Bank Internasional (PERBINA) melalui sub-komite Kepatuhan dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP).

Untuk mewujudkan peran dan tanggung jawabnya, unit Kepatuhan Citi melakukan hal-hal sebagai berikut selama tahun 2015:

Pemantauan Pelaksanaan Peraturan Regulator dan Kebijakan Internal

Kepatuhan melakukan sosialisai kepada unit-unit bisnis terkait apabila terdapat peraturan baru maupun perubahan atas peraturan-peraturan yang sudah ada. Peraturan baru ataupun perubahan peraturan-peraturan yang sudah ada tersebut didokumentasikan di *Regulatory Control Matrix* (RCM). Kepatuhan juga memantau pelaksanaan perubahan peraturan tersebut. Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap kebijakan kepatuhan Citi, baik kebijakan baru ataupun perubahan kebijakan, dan mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada unit usaha terkait secara tepat waktu.

Pemantauan Tindakan Perbaikan

Kepatuhan bersama dengan unit bisnis terkait memastikan langkah perbaikan dan komitmen terhadap regulator dilaksanakan tepat waktu.

Peninjauan atas Transaksi dan Produk

Kepatuhan secara teratur terlibat dalam peninjauan kepatuhan atas transaksi dan/atau produk yang akan ditawarkan kepada nasabah dari unit usaha, untuk memastikan bahwa transaksi/produk tersebut patuh terhadap kebijakan Citi dan peraturan yang berlaku. Hal ini dicapai melalui peninjauan Kepatuhan dan persetujuan atas Program



Produk yang ditawarkan oleh unit usaha.

Regulatory Reporting Monitoring

To ensure the regulatory reporting is submitted on time, Compliance assist to monitor and remind the respective unit to prepare and deliver the report before deadline.

Compliance Participation in Key Governance Committees

Compliance participates in various corporate governance committees so as to enable Compliance to be aware of corporate issues and highlight potential compliance risks. This participation also allows Compliance to be fully appraised on business updates and to actively participate in ensuring that the business meets its objective and complies with applicable laws, rules, regulations and policies.

Anti Money Laundering Monitoring

Citi Indonesia implements a robust Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/ CFT) Program, which adheres with the Global AML/ CFT Program and local laws and regulations to prevent the Bank from being used for committing crimes of money laundering and terrorism financing. The Bank has an AML Compliance Unit which is an independent unit responsible in maintaining AML/ CFT Program in the Bank, ensuring policies and procedures are in line with most recent AML/ CFT Program , ensuring the availability of sufficient system to detect suspicious transactions, Ensuring the Screening Process to the customer names who have in common with the names listed in the database of Terrorist List and ensure the suitability of the customer's identity with other relevant information and making coordination with relevant units across the bank for the implementation of the program. Citi has continued making improvements to strengthen the quality of risk management implementation associated with the AML/

Pengiriman Laporan Kepada Regulator

Untuk memastikan bahwa kewajiban pelaporan kepada Regulator dikirim tepat waktu, Kepatuhan terus membantu, memantau dan mengingatkan unit kerja terkait untuk menyiapkan dan mengirimkan laporan sebelum batas waktu yang ditetapkan.

Partisipasi pada Komite-komite Tata Kelola Perusahaan

Kepatuhan ikut serta dalam berbagai komite tata kelola perusahaan sehingga memungkinkan Kepatuhan untuk mengetahui masalah dan potensi masalah yang mungkin dihadapi oleh Bank. Keikutsertaan ini juga memungkinkan Kepatuhan untuk mengetahui kegiatan usaha terkini dan berperan serta untuk memastikan bahwa usaha bank dapat mencapai tujuannya dan patuh pada undang-undang, peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Pemantauan Anti Money Laundering (AML)

Citi Indonesia menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (AML / CFT) yang baik, yang melekat dengan program AML / CFT Global dan peraturan dan perundang-undangan setempat untuk mencegah Bank dari penggunaan untuk kejahatan pencucian uang dan pembiayaan terorisme. Bank memiliki unit Kepatuhan AML yang merupakan unit independen yang bertanggung jawab dalam menjaga program AML / CFT di Bank, memastikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan program AML / CFT terbaru, menjamin ketersediaan sistem yang memadai untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan, Memastikan screening proses kepada semua nasabah yang memiliki kesamaan dengan nama yang tercantum dalam database Daftar Teroris dan memastikan kesesuaian identitas nasabah tersebut dengan informasi lain yang terkait dan berkoordinasi dengan unit terkait di seluruh Bank dalam pelaksanaan program. Citi terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen



CFT Program, which covers among others: enhancement on customers identification procedures and monitoring of customer data update; enhancement on the transaction monitoring system; Training and enhancement on the systems to support the reporting of Cash Transactions, International Funds Transfer, Customer Data Reporting and Suspicious Transactions to the authorities.

Citi Indonesia has updated the AML Program in September 2015 and Training material has been updated in accordance to the latest AML Program.

INTERNAL AUDIT

Citi Indonesia is a branch of Citibank, NA and is managed by the Management Board team under supervision and oversight of both Citigroup regional and global management.

An independent Internal Audit unit has been established in Indonesia as part of global Internal Audit organization with a purpose to provide independent, objective, reliable, valued and timely assurance to the Boards of Directors of Citigroup and Citibank, the Audit Committees, Management Board and regulators over the effectiveness of governance, risk management, and controls that mitigate current and evolving risks and enhance the control culture within Citigroup and Citibank.

Internal Audit reports to the Citibank Indonesia CCO the results of all relevant audits and monitoring, including individual reports, findings, trends and emerging themes, with copies to the Compliance Director and to Citigroup regional and global management for oversight. Citibank Indonesia management is responsible to follow up all corrective actions stated in the audit reports. Internal Audit will be responsible to monitor and validate those corrective actions.

Citigroup and Citibank, NA in New York have

risiko yang terkait dengan program AML / CFT, yang meliputi antara lain: peningkatan pada prosedur identifikasi Nasabah dan pemantauan dari pembaruan data Nasabah, Pelatihan dan peningkatan pada sistem pemantauan transaksi, dan perangkat tambahan pada sistem untuk mendukung pelaporan Transaksi Tunai, Laporan Transaksi Luar Negeri, Pelaporan Data Nasabah dan Transaksi Keuangan Mencurigakan kepada pihak berwenang.

Citi Indonesia telah melakukan pengkinian AML Program pada bulan September 2015 dan telah mengkinikan materi pelatihan untuk AML berdasarkan AML Program terbaru.

AUDIT INTERNAL

Citi Indonesia adalah cabang dari Citibank NA dan pada saat ini dipimpin oleh Pimpinan dibawah supervisi dan pengawasan dari manajemen Citigroup regional maupun global.

Satuan Kerja Audit Internal yang independen telah dibentuk di Indonesia sebagai bagian dari organisasi Internal Audit global yang mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu kepada Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank, Komite Audit Pimpinan dan juga regulator atas efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian yang mengurangi risiko yang ada dan risiko yang berkembang dan meningkatkan budaya pengendalian dalam Citigroup dan Citibank.

Audit Internal melaporkan hasil yang relevan dengan audit dan pengawasan ke CCO Citibank Indonesia, termasuk laporan individual, temuan, *trend* dan tema yang mengemuka, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan juga ke manajemen Citigroup regional dan global untuk pengawasan. Manajemen di Citibank Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut semua perbaikan yang tertera pada laporan audit. Audit Internal bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan validasi atas semua tindak lanjut perbaikan.

Citigroup and Citibank, NA di New York



an Internal Audit Charter which is reviewed and approved annually by the Audit Committee of the Board of Directors of each of Citigroup and Citibank. The independent Internal Audit unit in Indonesia follows the global Internal Audit Charter and related procedures/practices.

The Internal Audit unit in Indonesia is independent of, and has no authority or operating responsibility for, the activities it audits. Internal Audit shall not develop nor install systems or procedures, prepare records, or engage in any other activity that would be subject to an audit in the usual course.

Indonesia Internal Audit effectiveness of the internal audit work and compliance against the Bank Indonesia standard (SPFAIB) has been periodically reviewed by PT Ernts&Young Indonesia. The report was issued on 12th December 2014 with compliance to SPFAIB in all aspects assessed as "Generally Conforms." There were no areas for improvement noted from the review.

The Internal Audit team in Indonesia comprises 12 auditors with experience in banking product and processes. Auditors from the regional and global internal audit team may join specific audits based on their expertise in a particular area, after giving notification to Otoritas Jasa Keuangan.

On an annual basis, the internal audit plan is prepared to reflect the areas of audit to be conducted for Citi Indonesia. The Internal audit plan is based on a risk-based approach that aims to achieve effective and efficient audits.

At the end of the audit process, a written report containing the objective, scope of audit, the rating of design and effectiveness of internal controls, audit findings, recommendations and conclusions are formulated and distributed in a timely manner to the management of the audited business

mempunyai Piagam Internal Audit yang ditinjau dan disetujui setiap tahunnya oleh Komite Audit dari Dewan Direksi dari Citigroup dan Citibank. Internal Audit yang independen di Indonesia mengikuti piagam Internal Audit global dan prosedur-prosedur serta praktek audit yang bersangkutan.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia adalah unit yang independen, dan tidak mempunyai wewenang atau tanggung-jawab operasional terhadap aktivitas yang diaudit. Audit Internal tidak melakukan pengembangan dan instalasi sistem dan prosedur, menyiapkan catatan, ataupun melakukan aktivitas lain yang akan menjadi subjek audit.

Efektifitas Internal Audit Indonesia terhadap pekerjaan internal audit dan kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia telah secara berkala ditinjau oleh PT Ernts&Young Indonesia. Lapornya telah diterbitkan pada tanggal 12 Desember 2014 dengan kepatuhan kepada SPFAIB pada semua aspek yang dinilai "*Generally Conforms*". Dari tinjauan tidak terdapat bagian yang patut diperbaiki.

Tim Internal Audit di Indonesia terdiri dari 12 auditor yang berpengalaman di bidang produk dan proses bank. Auditor dari tim internal audit regional dan global dapat ikut serta dalam audit tertentu berdasarkan keahliannya, setelah memberikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Setiap tahun rencana audit disiapkan untuk mencerminkan area yang akan diaudit di Citi Indonesia. Rencana Audit Internal ini didasarkan pada pendekatan berdasarkan risiko yang bertujuan untuk mencapai audit yang efektif dan efisien.

Pada akhir dari proses audit, laporan tertulis yang memuat tujuan, cakupan audit, peringkat desain dan efektifitas pengendalian internal, temuan audit, saran dan kesimpulan dirumuskan dan dibagikan tepat waktu kepada pimpinan unit usaha yang diaudit, CCO, Direktur Kepatuhan, dan juga pimpinan



unit, the CCO, Compliance Director, and also to Citigroup regional and global management for oversight, and the management is responsible to follow up all corrective action stated in the audit report. All audit reports are reported to Otoritas Jasa Keuangan every six months.

Audit findings and those corrective actions are monitored by Internal Audit continuously to ensure that corrective actions have been completed as per target date, and also to ensure that sufficient validation has been done by IA before the findings are closed by management.

The Internal Audit unit in Indonesia follows global standards and guidelines which are updated regularly.

EXTERNAL AUDIT

Citi Indonesia has been audited by Siddharta Siddharta & Widjaja beginning with the 2004 financial closing. Latest in 2014, the audit firm has been restructured to Siddharta Widjaja & Rekan. The audit firm has audited and finalized Citi Indonesia's 2015 financials with an unqualified opinion based on the Independent Auditor's Report No. L. 15 – 2718 – 16/III.30.003 dated March 30, 2016. Based on Indonesia Government Regulation ("PP") No. 20/2015 article 11, audit service for an entity by a partner from an audit firm is maximum 5 years. The partner can re-provide the audit service after 2 years not providing the same service. The current partner has provided the audit service for Citi Indonesia for 1 year.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk

Citigroup regional dan global untuk pemantauan, serta pimpinan bertanggung jawab untuk menindak lanjuti semua langkah perbaikan yang tertera pada laporan audit. Semua laporan audit dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap enam bulan.

Temuan audit dan tindak lanjut perbaikan dipantau oleh Audit Internal untuk memastikan bahwa tindak lanjut perbaikan telah dipenuhi sesuai dengan tenggat waktu dan juga untuk meyakinkan bahwa validasi telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal sebelum temuan audit dinyatakan selesai/ditutup.

Satuan Kerja Audit Internal di Indonesia mengikuti standar dan metodologi dari global yang dikinikala secara berkala.

AUDIT EKSTERNAL

Citi Indonesia telah diaudit oleh Siddharta Siddharta & Widjaja sejak akhir tahun laporan 2004. Terakhir pada tahun 2014, firma tersebut telah direstrukturisasi menjadi Siddharta Widjaja & Rekan. Firma audit tersebut telah mengaudit dan menyelesaikan audit keuangan tahun 2015 dengan opini wajar tanpa pengecualian berdasarkan Laporan Auditor Independen No. L. 15 – 2718 – 16/III.30.003 tanggal 30 Maret 2016. Berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 Pasal 11, pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik ("KAP") dibatasi paling lama 5 (lima) tahun. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun tidak memberikan jasa tersebut. Akuntan Publik saat ini telah memberikan jasa audit kepada Citi Indonesia selama 1 (satu) tahun.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN KONTROL INTERNAL

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko

management functions within each business. The risk managers supporting each of our businesses are responsible for establishing and implementing risk management policies and practices within their business, overseeing and critically evaluating the risk in their business, and for applying risk control policies that enhance and address the requirements of the business.

During the course of 2015, Risk Management, working with input from the Business and Finance, provided enhanced updates to the Management Board on significant potential exposures across the Citi organization. These risk assessments are forward-looking exercises, intended to inform Management Board about the potential economic impacts to Citi that may occur, directly or indirectly, as a result of hypothetical scenarios. These exercises are a supplement to the standard limit-setting and risk capital exercises, as the risk assessment process incorporates events in the marketplace and within Citi that impact our outlook on the form, *magnitude*, correlation and timing of identified risks that may arise. In addition to enhancing *awareness* and understanding of potential exposures, these assessments then serve as the starting point for developing risk management and mitigation strategies.

CREDIT RISK MANAGEMENT PROCESS

Credit risk is the potential for financial loss resulting from the failure of a borrower or counterparty to honor its financial or contractual obligations. Institutional Client Group (ICG) Risk Management Manual and Indonesian Local Credit Policy (ILCP) are in place to manage the Corporate Group's credit risk. Global Commercial Credit Policies (GCCP), Global Credit Program (GCP), Country Addendum and Local Operating Manual (LOP) are also in place to manage the Citi Commercial Bank's credit risk. Similarly, Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), Business Credit

yang mandiri (independen) di dalam setiap bisnis. Manajer risiko yang memberikan dukungan kepada setiap bisnis kami bertanggung jawab untuk membuat dan menjalankan peraturan dan praktik manajemen risiko di dalam bisnis, mengawasi dan mengevaluasi risiko di bisnis mereka, dan mengaplikasikan peraturan risiko kontrol yang memperkuat dan memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh bisnis.

Selama tahun 2015, *Risk Management*, bekerja sama dengan Bisnis dan *Finance*, memberikan masukan kepada Pimpinan mengenai potensi eksposur yang tinggi pada organisasi Citi. Penilaian risiko ini adalah kegiatan evaluasi yang melihat ke depan, diperuntukkan untuk memberi informasi kepada Pimpinan tentang potensi dampak ekonomi yang mungkin terjadi terhadap Citi, secara langsung atau tidak langsung, berdasarkan hasil dari berbagai skenario hipotesis. Kegiatan ini melengkapi proses penentuan limit dan modal risiko (*risk capital*), karena proses evaluasi risiko telah memperkirakan segala kejadian yang terjadi di pasar dan di dalam Citi yang berdampak terhadap proyeksi kami kepada bentuk, *magnitude*, korelasi, dan waktu dari risiko yang telah diidentifikasi mungkin akan timbul. Selain menambah pengertian dan pemahaman kami mengenai potensi eksposur, evaluasi ini menjadi titik permulaan untuk membangun strategi manajemen risiko dan strategi mitigasi risiko.

PROSES MANAJEMEN RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan potensi kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan peminjam untuk menepati kewajiban finansial atau kontraknya. *Institutional Client Group (ICG) Risk Management Manual dan Indonesian Local Credit Policy (ILCP)* sudah tersedia untuk mengatur risiko kredit pada *Corporate Group*. *Global Commercial Credit Policies (GCCP), Global Credit Program (GCP), Country Addendum dan Local Operating Manual (LOP)* juga sudah tersedia untuk mengatur risiko kredit pada Citi Commercial Bank. Demikian pula, *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy*



Policy and Procedure Manual (BCPPM), and Internal Operating Manual (IOM) are applied to the Consumer Business. These policies and procedures are reviewed periodically. Citi will continue to conduct Rapid Portfolio Review (RPR)/Stress Tests to assess portfolio impact arising from event risks relevant at the time (e.g. global economic crisis, low oil prices).

Documentation for the credit portfolio is part of our Record Retention Policy, which is customized to cater for the requirements of Indonesian Corporate Law as well as the requirements our Head Office in New York. This policy is also reviewed on periodic basis.

Credit Policy governing the acquisition criteria, credit limit assignment, *account maintenance*, *collection*, *fraud risk management*, etc. are reviewed regularly to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance. Fraud deterrent systems are established to early detect fraud activities and to maximize fraud recovery..

Consumer Credit Risk

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies establish the overall framework for risk acceptance in Global Consumer. Risk Management is responsible to define more specific criterias and ensure implementation of policies and procedures for credit risk management that are in conformance with the policies established by Global Consumer Risk Management. A Business Credit Policy and Procedure Manual outlines target market and risk acceptance criteria for all asset products in conformance with the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies and is tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement.

Consumer Portfolio Review

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the

(GCCFRP), *Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM)*, dan *Internal Operating Manual (IOM)* juga diaplikasikan di Bisnis Konsumer. Peraturan and prosedur ini ditinjau secara berkala. Citi akan terus melakukan *Rapid Portfolio Review (RPR)/Stress Tests* untuk menganalisa dampak kepada portofolio yang disebabkan oleh situasi kredit yang terjadi pada waktu tersebut (sebagai contoh, krisis ekonomi global, harga minyak yang rendah).

Dokumentasi portofolio kredit adalah bagian dari Kebijakan Penyimpanan Catatan, yang disesuaikan dengan Undang-Undang Perusahaan di Indonesia maupun peraturan dari kantor pusat kami di New York. Kebijakan ini juga ditinjau secara berkala.

Kebijakan Kredit mengenai kriteria akuisisi, penetapan batas kredit, pemeliharaan akun, kegiatan penagihan, manajemen risiko *Fraud*, dan lain-lain ditinjau secara berkala untuk mengantisipasi perubahan situasi terkini dan untuk memastikan kualitas akuisisi dan kinerja portofolio. Sistem pencegahan *Fraud* sudah tersedia untuk mengenali aktivitas *Fraud* sedini mungkin dan untuk memaksimalkan pemulihan atas kejadian *Fraud*.

Risiko Kredit Konsumer

Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies mendasari semua kerangka kerja dalam penerimaan risiko kredit konsumtif. *Risk Management* bertanggung jawab untuk mendefinisikan kriteria yang lebih detil dan memastikan penerapan kebijakan/prosedur manajemen risiko yang sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh Manajemen Risiko Global. Kebijakan kredit dan manual prosedur menjelaskan target pasar dan kriteria penerimaan risiko untuk semua produk pinjaman yang sesuai dengan *Global Consumer Credit and Fraud Risk Policies* serta disesuaikan dengan dinamika laba rugi internal, kinerja portofolio risiko kredit secara spesifik, dan persyaratan peraturan lokal.

Tinjauan Portofolio Konsumer

Portofolio kredit konsumer Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan lokasi. Dalam

Consumer portfolio, credit loss experience is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Credit Loss Recognition and Non-Accrual policy were established to ensure timely recognition of credit losses and consistent application of process across all products and businesses in accordance with policies established by Global Consumer Risk Management and Corporate Accounting Policy.

Corporate Credit Risk

For corporate clients across the organization, the credit process is grounded in a series of fundamental policies, including:

- Joint business and independent risk management responsibility for managing credit risks
- Single center of control for each credit relationship that coordinates credit activities with that client.
- Obligor and portfolio limits to ensure diversification and maintain risk/capital alignment.
- A minimum of two *authorized-credit-officer* signatures are required on extensions of credit (one from a sponsoring credit officer in the business and one from a credit officer in credit risk management).
- Risk rating standards, applicable to every obligor and facility; and
- Consistent standards for credit origination documentation and remedial management.

Portfolio Mix

The corporate credit portfolio is diverse across counterparty, industry and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions and products. Obligor Risk Rating (“ORR”) reflects the estimated *probability of default* for an obligor and are

portofolio kredit konsumen, kerugian kredit dinyatakan dalam kerugian bersih kredit dalam setahun sebagai presentase terhadap rata-rata saldo pinjaman.

Kebijakan Pengakuan Kerugian Kredit dan “*Non-Accrual*” dibuat untuk memastikan agar pengakuan kerugian kredit dilakukan secara tepat waktu dan konsisten untuk semua produk dan lini bisnis dengan mengacu pada kebijakan yang diatur dalam *Global Consumer Risk Management and Corporate Accounting Policy*.

Risiko Kredit Korporasi

Untuk klien korporasi di keseluruhan organisasi, proses kredit didasarkan berbagai peraturan mendasar, termasuk:

- Bisnis dan manajemen risiko yang mandiri (independen) yang bersama-sama bertanggung jawab untuk mengatur risiko kredit.
- Satu pusat kontrol untuk setiap hubungan kredit yang mengkoordinasikan aktivitas kredit dengan klien tersebut.
- Limit obligor dan portofolio untuk memastikan diversifikasi dan menjaga *alignment* antara risiko dan modal.
- Minimal terdapat tanda tangan dari dua *authorized-credit-officer* yang dibutuhkan untuk penyaluran kredit (satu dari *sponsoring credit officer* di bisnis dan satu dari *credit officer* di manajemen risiko kredit).
- Standar penilaian risiko, berlaku untuk setiap debitur dan fasilitas; dan,
- Standar yang konsisten untuk dokumentasi awal penyaluran kredit dan manajemen remedial.

Portofolio Mix

Portofolio kredit korporasi terdiversifikasi terhadap berbagai pihak, industri, dan geografi. Pemeliharaan penilaian risiko yang akurat dan konsisten dari portofolio kredit korporasi memfasilitasi perbandingan eksposur kredit terhadap semua bisnis, daerah geografi, dan produk. *Obligor Risk Rating* (“ORR”) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari

derived primarily through the use of approved statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies. Facility Risk Rating (“FRR”) represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral and/or support. The corporate credit portfolio is diversified by industry.

penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui. *Facility Risk Rating* (“FRR”) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan dan/atau dukungan. Portofolio kredit korporasi didiversifikasikan menurut tipe industri.

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earnings risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and in their implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi’s overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga, yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditur, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan dalam nilai volatilitasnya. Risiko harga bisa muncul di dalam portofolio *non-trading* dan juga portofolio *trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan kemampuan untuk melakukan penjumlahan risiko dengan benar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar untuk semua faktor risiko sesuai dengan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi’s non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of Citi’s

Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari portofolio *non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, rangkaian limit risiko pasar sesuai dengan

overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and for remaining within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country Asset and Liability Committees (ALCO).

profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan untuk menjaga posisinya di bawah limit. Limit-limit tersebut dimonitor oleh pihak risiko pasar yang independen, dan ALCO.

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the Company believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Mitigasi dan Lindung nilai dari Risiko

Performa keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung dari tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan modifikasi dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi secara berkala melakukan penilaian terhadap kelangsungan dari sebuah strategi yang dipakai untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah Citi yakin bahwa tindakan tersebut adalah tepat. Dengan ketersediaannya informasi, Citi dapat memformulasikan strategi dengan tujuan untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif perubahan tingkat suku bunga.

LIQUIDITY MANAGEMENT

Management of Liquidity

Management of liquidity is led by Country Treasurer. Management of liquidity is performed on a daily basis and is monitored by Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet positions of Citi.

MANAJEMEN LIKUIDITAS

Manajemen Likuiditas

Pengelolaan likuiditas dipimpin oleh *Country Treasurer*. Pengaturan likuiditas ini dilakukan secara harian dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. *The Asset and Liabilities Committee* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama dengan *Country Treasurer*. Salah satu fungsi dari ALCO adalah memantau dan meninjau keseluruhan kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi.

Monitoring Liquidity

The *Country Treasurer* prepares an annual funding and liquidity plan, which is endorsed by *Country ALCO* and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet, as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, *liquidity limits*, *liquidity ratios*, *market triggers*, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. At the minimum, these parameters are reviewed on an annual basis.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for market access in business-as-usual conditions and are monitored against the liquidity position on a daily basis. These limits are established based on the size of the balance sheet, depth of the market, experience level of local management, stability of the liabilities, and liquidity of the assets. Finally, the limits are subject to the evaluation of *Citi's stress results*. Generally, limits are established such that in *stress scenarios*, Citi is self-funded or a net provider of liquidity. Thus the risk tolerance of the liquidity positions is limited based on the capacity to cover the position in a *stressed environment*. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include core deposits to loans, and deposits to loans. Several measures exist to review potential concentrations of funding by individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in other actions, have been established against these ratios.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh *Country ALCO* dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini meliputi analisa mengenai kondisi neraca dan faktor-faktor ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau negara. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan limit, seperti limit likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers* dan asumsi-asumsi untuk pengujian kondisi stress (*stress testing*). Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Limit Likuiditas

Limit-limit likuiditas memberikan batasan untuk akses pasar untuk kondisi bisnis dalam situasi normal. Secara harian, kondisi likuiditas bank akan dibandingkan dengan limit tersebut. Limit-limit tersebut ditentukan berdasarkan ukuran neraca, kondisi pasar uang, pengalaman pihak manajemen, kestabilan kewajiban, dan tingkat likuiditas aset. Limit tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dari *stress-test* Citi. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi stres pun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri dan penyedia likuiditas. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kondisi stres tersebut. Limit tersebut merupakan bagian dari manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio deposit inti terhadap kredit dan rasio deposit terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa limit yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan dari segi sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Market Triggers

Market triggers are internal or external markets or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. *Citi's market triggers* are monitored by the *Country Treasurer* and independent risk management and are discussed in the ALCO.

Stress Testing

Simulated liquidity *stress testing* is periodically performed, the stress scenarios are Highly Stress Market Disruption and Local Market Event. The results of stress test are reviewed to ensure that Citi is either self-funded or a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared on a periodic basis. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the *stress tests*. The product of these *stress tests* is a series of alternatives that can be used by the *Country Treasurer* in a liquidity event.

Operational Risk Management Process

Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across units in the Bank, the Governance Structure presents the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** The Business owns its risks, including its operational risk, and is responsible for its management. In-Business Control is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge and communication of these risks to

Market Triggers

Market Triggers adalah faktor-faktor eksternal pasar/ekonomi dan internal yang bisa menyebabkan perubahan likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan didiskusikan di rapat ALCO.

Stress Testing

Simulasi pengujian kondisi stres dilakukan secara rutin dengan menggunakan beberapa scenario, yaitu *Highly Stress Market Disruption and Local Market Event*. Hasil pengujian tersebut ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi stres sekalipun, Citi mampu melakukan pendanaan mandiri atau menyediakan likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan dan prosedur pendanaan dan peran dan tanggung jawab berbagai pihak beserta hasil pengujian stres tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif pendanaan yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam rangka manajemen likuiditas.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktifitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh unit, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- **Lini Pertahanan Pertama:** Bisnis adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Bagian Pengendalian di Bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang

Independent Risk Management and Control Functions, who can create a comprehensive view of Citi's risks.

- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and to manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Enterprise Risk Management (ERM)/Operational Risk Management (ORM), Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security. ERM/ORM supports and assists Businesses to identify, anticipate, and mitigate operational risks that could impact business objectives and minimize operational risk events and losses.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank.

- **Lini Pertahanan Kedua:** Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk *Enterprise Risk Management (ERM)/Operational Risk Management (ORM), Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security*. ERM/ORM mendukung dan membantu bisnis untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengurangi risiko operasional yang dapat berdampak pada pencapaian bisnis, serta mengurangi kejadian dan kerugian risiko operasional.
- **Lini Pertahanan Ketiga:** Internal Audit memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian intern.

Operational Risk Management Process

Operational Risk Management refers to the end-to-end process that ensures operational risks are effectively managed from the time when they are identified to the time when the risks are mitigated within the risk appetite of Citi Indonesia. It is the responsibility of everyone in the bank. This process is used to manage operational risks at all level across the bank.

Risk Identification

Risk management starts with the risk identification and identified through analysis of internal factors such as key control lapses and external factors, such as environmental threats.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional mengacu kepada keseluruhan proses yang memastikan risiko operasional dikelola secara efektif, mulai dari saat diidentifikasi hingga saat risiko tersebut dimitigasi sesuai dengan batasan risiko Citi Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank. Proses ini digunakan untuk mengelola risiko operasional di seluruh tingkatan di Bank.

Identifikasi Risiko

Manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko dan teridentifikasi melalui analisis faktor internal seperti kelemahan kontrol kunci dan faktor eksternal seperti ancaman dari lingkungan kontrol.

Risk Assessment

Once identified, the potential impact of the risks is quantified and assigned risk grades (Significant, High, Medium, or Low).

Risk Mitigation and Control

Based on the priority, appropriate corrective action plans are established to reduce the inherent risk to within the bank's risk appetite.

Risk Monitoring

The final step of the process is to monitor unresolved risks until the point when the risk exposures are within our tolerance.

Penilaian Risiko

Setelah teridentifikasi, potensi dampak risiko diukur dan ditentukan peringkat risikonya (signifikan, tinggi, sedang, atau rendah)

Mitigasi Risiko dan Kontrol

Berdasarkan skala prioritas, rencana tindak lanjut perbaikan ditetapkan untuk mengurangi risiko inheren sesuai dengan batasan risiko bank.

Pemantauan Risiko

Langkah terakhir dari proses manajemen risiko adalah memantau risiko-risiko yang belum dapat ditangani sampai pada titik dimana eksposur risiko sesuai dengan batasan risiko bank.

Operational Risk Management Framework & Strategy

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and support Basel framework implementation.

The ORM Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory

Kerangka Kerja & Strategi Manajemen Risiko Operasional

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah kami, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan dengan tujuan untuk memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan pondasi agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasionalnya dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap



requirements, including Basel capital standards.

peraturan-peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented regularly across all units in the Bank, such as identification of Key Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, reporting and monitoring of operational risk events and losses.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Citi, di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah kami. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risk operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua unit pada Bank, seperti identifikasi terhadap kunci risiko operasional melalui *Manager's Control Assessment* (MCA), pemantauan atas kunci indikator risiko dan pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian and kerugian risiko operasional.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank. The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. The aim is to place accountability to operational risks that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk taking units, risk control units, and the functions of the Internal Audit.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank. Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara satuan pengambil risiko, satuan pengendali risiko, dan fungsi Audit Internal.

Operational risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, Citi continuously enhances policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns as well trainings. All of Citi employees are responsible for managing day-to-day operational risks and controls and for implementing a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas, as part of operational risk

Manajemen risiko operasional juga telah didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dariantisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Citi secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye kesadaran risiko dan pelatihan. Seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan



mitigating mechanism.

pengendalian intern dan program penilaian di area masing-masing, sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional.

Information Security and Continuity of Business

Information security and the protection of sensitive customer's information and company's information assets are a priority of Citi. The Company has implemented an Information Security Program that complies with Citi policy and standards, and the relevant regulatory guidelines. The Information Security Program is reviewed and enhanced periodically to address emerging threats to customers' information and company's information assets. In addition, Citi Indonesia has implemented a comprehensive Continuity of Business process that complies with Citi policy and standards as well as the relevant local regulatory guidelines. All Continuity of Business measures are tested at least annually and more frequently when required by Citi policy and standards as well as regulatory guidelines.

Keamanan Informasi dan Kelanjutan Usaha

Keamanan informasi dan perlindungan terhadap informasi nasabah dan perusahaan yang sensitif menjadi prioritas utama Citi. Perusahaan telah mengimplementasikan Program Keamanan Informasi yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi, dan petunjuk-petunjuk dari regulator. Program Keamanan Informasi dievaluasi dan ditingkatkan secara berkala untuk mengatasi ancaman-ancaman yang muncul terhadap informasi nasabah dan perusahaan. Sebagai tambahan, Citi Indonesia telah mengimplementasikan proses Kelanjutan Usaha secara menyeluruh yang mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk regulator. Semua pengukuran terhadap proses Kelanjutan Usaha telah diuji secara berkala paling sedikit setahun sekali dan dapat lebih sering jika diperlukan mengikuti kebijakan dan standar dari Citi dan petunjuk-petunjuk regulator.

COUNTRY RISK MANAGEMENT PROCESS

COUNTRY RISK

Country risk is the risk that an event in a country (precipitated by developments within or external to a country) will impair the value of Citi assets or will adversely affect the ability of obligors within that country to honor their obligations to Citi. *Country risk* events may include *sovereign defaults*, banking crises, currency crises, currency convertibility and/or transferability restrictions, or political events.

Citi manages Country Risk with a defined set of tools and management processes

PROSES MANAJEMEN RISIKO DALAM NEGERI

COUNTRY RISK

Country risk adalah risiko atas kejadian di suatu negara (disebabkan oleh perkembangan internal atau eksternal terhadap negara tersebut) yang dapat merugikan aset Citi ataupun mengganggu kemampuan debitur di negara tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada Citi. Kejadian-kejadian *country risk* termasuk *sovereign defaults*, krisis perbankan, krisis mata uang, restriksi atas *convertibility* dan/atau *transferability* mata uang, atau kejadian politik.

Citi melakukan manajemen Country Risk dengan berbagai cara dan proses manajemen

designed to facilitate the objective, consistent, and ongoing analysis of individual countries and their risks that may arise from activities within those countries. These include *country designations, country rating, watchlist process, scenario planning*, and the *Country Risk Committee* process. The Citi Country Risk Committee provides a forum to ensure that the senior management is aware of and comfortable with risk levels in major international franchises, and to make decisions on limits to control and reduce Country Risk. The Committee is chaired by the Head of *Global Country Risk Management* and includes as its members the business managers, independent risk managers, and managers from the treasury, compliance and audit functions from around the world. The Committee regularly reviews the country risk profiles and risk capital usage, and assesses the country's usage of the Country Risk limits.

yang didesain untuk memfasilitasikan analisa yang obyektif, konsisten dan berkesinambungan untuk setiap negara dan risiko-risikonya yang mungkin muncul dari aktifitas didalam negara tersebut. Termasuk didalamnya *country designations, country rating, watchlist process, scenario planning*, dan proses Komite *Country Risk*. Komite *Citi Country Risk* adalah forum untuk meyakinkan bahwa manajemen senior mengetahui dan nyaman dengan level resiko di berbagai *franchise* internasional utama, dan untuk membuat keputusan atas limit untuk mengkontrol atau menurunkan *Country Risk*. Komite ini dipimpin oleh Ketua *Global Country Risk Management* dan termasuk sebagai anggotanya adalah manajemen bisnis, manajemen risiko yang independen, dan manajer dari treasury, kepatuhan dan fungsi audit dari berbagai belahan dunia. Komite ini secara berkala memeriksa profil resiko negara tersebut beserta penggunaan *risk capital usage*, dan juga pemakaian dari *Country Risk Limits*.

Implementation Of Risk Management

Citi's business strategy acknowledges these risks through a disciplined risk management process that underpins successful business growth – tightly defined target markets, robust compliance and portfolio management processes, appropriate product offerings and experienced management team.

Implementasi dari Manajemen Risiko

Strategi bisnis Citi dalam menghadapi risiko-risiko ini adalah melalui suatu proses manajemen risiko yang disiplin, yang menciptakan pertumbuhan bisnis yang sukses, melakukan pemilahan segmen pasar yang ketat, kepatuhan pada peraturan, proses manajemen portofolio, penyediaan produk yang sesuai dan tim manajemen yang berpengalaman.

Risk Management Process

Citi manages all risk families (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputation and strategic), however, Citi implements a “*decentralized*” risk management in which these risks are managed by different groups within the organization and these groups are independent from the risk taking units.

Proses Manajemen Risiko

Citi mengatur semua jenis risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi, dan strategis), akan tetapi, Citi mengimplementasikan manajemen risiko secara terdesentralisasi, dimana risiko ini diatur oleh grup yang berbeda di dalam satu organisasi dan bekerja secara independen dari pihak pengambil risiko.

Risk management functions are spread across different areas of the Bank. All risk management functions have direct “oversight” by the regional risk offices besides the Management Board. This

Fungsi dari manajemen risiko tersebar di berbagai aspek di dalam bank. Seluruh fungsi manajemen risiko memiliki pengawasan langsung dari kantor pengatur risiko regional disamping Pimpinan. Pengawasan ini



oversight is continuous and regular with reviews/visits as well as higher *approval* levels for more complex deals/transactions, which is regulated in Citi's policies.

Key Risk Indicators covering customer payment behavior, legal risk, "fraud" risk, operational risk, franchise risk, reputation risk, etc. are reviewed monthly by Management team and plan for actions on breached indicators.

Our staff is a key part of our Risk Management capabilities. We continue to develop and empower the risk management team. Internally Citi has regularly conducted specialized risk management training for each business and product line. On a regular basis we also conduct internal Risk training such as *Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institution Analytics, Credit Approval Writing, Consumer Credit Course, Credit Card Management Course, Credit Initiation, Collection Management Course*, etc. Similarly for other functions, which manage different functional risk such as Treasury, a different set of training requirements have been established. Besides the internal training, as per Central Bank Regulation, Citi is continually meeting Risk Management Certification requirement for all the respective staff.

dilakukan secara berkesinambungan dengan *review* dan kunjungan secara reguler, dan juga dibutuhkannya *approval* yang lebih tinggi untuk transaksi yang lebih kompleks, yang diatur dalam peraturan Citi.

Indikasi-indikasi risiko utama mencakup perilaku pembayaran nasabah, risiko hukum, risiko 'fraud', risiko operasional, risiko franchise, risiko reputasi, dan sebagainya ditinjau setiap bulan oleh pihak manajemen yang juga merencanakan tindakan-tindakan yang diperlukan atas pelanggaran indikasi.

Staf kami adalah kunci dari keberhasilan manajemen risiko. Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat tim manajemen risiko. Secara internal, Citi telah mengadakan pelatihan manajemen risiko secara reguler untuk masing-masing bagian bisnis dan produk. Secara berkala, kami juga mengadakan pelatihan risiko secara internal, seperti *Essential Risk Skills, Derivatives Counterparty Credit Risk, Financial Institutions Analytics, Credit Approval Writing, Consumer Credit Course, Credit Card Management Course, Credit Initiation, Collection Management Course*, dan lain-lain. Seperti fungsi-fungsi lainnya, yang mengatur berbagai risiko fungsional seperti bagian *Treasury*, dimana kami telah mengadakan pelatihan khusus yang diperlukan. Selain pelatihan internal, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Citi selalu memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi seluruh staf yang terkait.



PROVISION OF FUND TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT & PENYEDIAAN DANA BESAR

As per below table:

Sebagaimana tabel berikut:

Provision of Fund	Total	
	Debtors	Amount (million Rupiah)
To related parties	58	49,429
To core debtors		
a. Individual	-	-
b. Group	25	17,215,852

STRATEGIC REVIEW

Citi Indonesia's vision is to be the Most Admired Bank and a Corporate Citizen of our country by providing innovative solutions, responsible and focused on clients with the best teams in the banking industry. To achieve those things, we determine to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions, and nations

Policy direction that we run is committed to be sound company in Indonesia and comply with all regulations set forth, including the regulation of Bank Indonesia and OJK (Financial Service Authority). We will conduct business with the highest standard for ethics, reporting the result of operations with accurate and transparent, and will continue to fully comply with applicable laws and regulations. Citi also has a commitment to continue to expand its business in Indonesia and provide reputable financial solution to all customer segments in different business conditions. Our focus on innovation will ensure that we can provide best practices from around the world for Indonesia. Hence, Citi Organization will continue to be aligned based on the model that suits the business requirements and similar to branches as this is directed by Citi

TINJAUAN STRATEGIS

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi Bank yang Paling Dikagumi dan menjadi *Corporate Citizen* di Indonesia dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan berfokus kepada nasabah dengan tim terbaik di industri. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami bertekad untuk bekerja tanpa lelah melayani individu, masyarakat, lembaga, dan negara sebagai misi global Citi.

Arah kebijakan yang kami jalankan adalah berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang sehat di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku. Citi juga memiliki komitmen untuk terus memperluas bisnisnya di Indonesia dan menyediakan layanan finansial yang bereputasi baik kepada seluruh segmen nasabah Indonesia dalam berbagai kondisi bisnis. Fokus kami pada inovasi akan memastikan bahwa kami dapat memberikan praktik terbaik kepada Indonesia dari seluruh dunia. Oleh karena



Head office in New York. Citi continues to leverage its One Citi competitive advantage by continuing to focus on its core franchise while improving its middle and back office capabilities. In line with Citigroup strategy globally, we also implement Execution 2.0 which is the blueprint for all of Citi's businesses & operations to simplify and standardize the way we manage our company through a shared "Citi Way" by focusing on what needs to exist rather than what already exists. Execution 2.0 focus on Target Client Model, Organization, Functions & Franchise Processes, Location and Site Strategy, Technology and Platforms, and Performance Management. To deliver a remarkable experience to our consumer banking customer, we launched "Power of One" Initiative that is about how we can deliver as one Citi, one team and one culture.

In terms of Human Resources, we continue to be committed to develop local talent through best professional training and job mobility. Citi will continue to retain, recruit, and develop local talent. We continue to invest through the Management Associate program, and assignment / professional training including risk management certification to equip our employees with sufficient knowledge and skills. Moreover, Citi globally and in Indonesia has often been referred to as the "Banking University" with four primary learning methods: (1) Development through Education, (2) Development On-The-Job, (3) Development through Relationship, and (4) Development through Mobility and International assignment.

In line with regulator's mission to improve efficiency, Citi has prompted re-engineering process with a vision to simplify process, increase productivity, efficiency and identify synergies between units through infrastructure and management information system development

itu, organisasi Citi terus menyelaraskan model yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan mirip dengan cabang Citi lain karena diselaraskan oleh Kantor Pusat Citi di New York, yakni One Citi yang fokus pada *core franchise* serta meningkatkan kemampuan *middle & back office*. Melalui strategi global Citi, kami juga mengimplementasikan *Execution 2.0* yang merupakan denah besar operasi dan bisnis Citi dengan menyederhanakan dan membakukan praktik manajemen perusahaan melalui cara bersama, yaitu fokus pada hal yang seharusnya tersedia dan bukan pada hal yang sudah ada. *Execution 2.0* tersebut memprioritaskan pada Model Target Klien, Organisasi, Proses *Franchise* dan Fungsi, Strategi Lokasi dan Situs, Platform dan Teknologi, dan Manajemen Kinerja. Khusus untuk memberikan pengalaman yang tidak tertandingi bagi nasabah *consumer banking*, kami meluncurkan inisiatif "*Power of ONE*" yang memaparkan panduan bagaimana menjadi satu Citi, satu tim, dan satu budaya.

Dalam hal Sumber Daya Manusia, kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan. Citi akan terus mempertahankan, merekrut, dan mengembangkan talenta local terbaik. Kami terus berinvestasi melalui program *Management Associate*, dan penugasan/pelatihan profesional termasuk sertifikasi manajemen resiko untuk melengkapi karyawan kami dengan pengetahuan dan kemampuan yang mencukupi. Selain itu, Citi di kancah global dan Indonesia seringkali didaulat sebagai "Universitas Perbankan" melalui empat pendekatan, yakni (1) Pengembangan melalui Pendidikan, (2) Pengembangan secara On-the-Job, (3) Pengembangan melalui Interaksi, dan (4) Pengembangan melalui penugasan di luar negeri.

Sejalan dengan misi regulator untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses *re-engineering* dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit melalui peningkatan infrastruktur dan system informasi manajemen.



Periodically, we evaluate our objectives in line with the opportunities and risk exposures. It includes the evaluation the impact of changes in the economy, both locally and globally, opportunities and threats, and develops a new plan in accordance with those changes.

Citi is committed to maintain the initial principles of credit and risk management that sound and prudent to support the efforts of Bank Indonesia in ensuring the achievement of high credit standards. We will maintain the CAR above the minimum level set by Bank Indonesia and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Operating Expense Operating Income (BOPO) and Legal Lending Limits below the maximum level specified. With maintained principles of credit and risk management that are sound and prudent, the Bank's ability to absorb risks can be maintained.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan-tujuan kami sesuai dengan kesempatan-kesempatan dan risiko-risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang-peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana-rencana baru sesuai dengan perubahan-perubahan tersebut.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip awal kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak untuk mendukung usaha Bank Indonesia dalam memastikan pencapaian standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas level minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan memonitor seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Netto, Pinjaman Luar Negeri, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Batasan Maksimum Pemberian Kredit di bawah level maksimum yang telah ditentukan. Dengan dipertahankannya prinsip-prinsip prudensial dan manajemen risiko yang sehat dan bijaksana, kemampuan Bank untuk menyerap risiko dapat terjaga, sehingga tidak mengakibatkan dampak signifikan kepada bank.



TRANSPARENCY OF FINANCIAL CONDITIONS AND NON FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The report below discloses financial and other financial conditions of Citi Indonesia as per details:

- **Share ownership of Management Board that exceed 5% or more:**

None of the Management Board of Citi Indonesia has 5% or more ownership in Citi. None of the Management Board of Citi Indonesia that owns more than 5% of shares in any company in Indonesia.

- **Financial relationship and or family relationship between member of Management Board and/or or shareholders:**

No financial and family relationship between member of Management Board and/or Shareholders exists.

- **Remuneration package/policy and other facilities for the Management Board:**

Management Board in Citi Indonesia received remuneration and facilities according to remuneration policy approved by Regional Human Resources as mentioned above.

Remuneration and facilities are per below table:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Laporan di bawah ini mengungkapkan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan lainnya pada Citi Indonesia sesuai dengan rincian sebagai berikut:

- **Kepemilikan saham anggota Pimpinan yang mencapai 5% atau lebih:**

Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang memiliki lebih dari 5% kepemilikan saham pada Citi. Tidak ada anggota Pimpinan Citi Indonesia yang mempunyai lebih dari 5% saham di perusahaan lain di Indonesia.

- **Hubungan keuangan dan hubungan keluarga diantara anggota Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali:**

Tidak ada hubungan keuangan dan keluarga diantara anggota Pimpinan.

- **Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Pimpinan:**

Para Pimpinan Citi Indonesia memperoleh pembayaran gaji dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebijakan remunerasi yang telah disetujui oleh *Regional Human Resources* sebagaimana telah disebutkan diatas.

Remunerasi dan fasilitas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Type of Remuneration & Other Facilities	Amount Received by Management in a year	
	Number of Persons	Amount (IDR Mio)
1. Remuneration	7	56,691
2. Other Facilities	7	5,353
Total	7	62,044

Shares Options

Shares Options

Information & Number of Persons		Number Shares Owned (no of shares)	Number of Options		Options Price (Rp)	Period
			Provided (no of shares)	Exercised (no of shares)		
1. Commissioner	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2. Directors	7	36,804	29,418	N/A	USD 30.54 – USD 50.20	4 years
3. Executive Officers	54	33,310	30,367	N/A	USD 30.54 - USD 50.20	4 years
Total	61	70,114	59,785	N/A		

Comparison the lowest salary to the highest salary

Rasio gaji terendah dan tertinggi

Month	a. Staff (Permanent Staff)	b. Management	c. The salary ratio between Management and Staff
January	1 : 78.09	1 : 6.27	1 : 124.95
February	1 : 81.04	1 : 5.86	1 : 130.16
March	1 : 81.04	1 : 9.32	1 : 130.16
April	1 : 81.04	1 : 9.32	1 : 130.16
May	1 : 81.04	1 : 9.32	1 : 130.16
June	1 : 81.04	1 : 11.36	1 : 158.65
July	1 : 81.04	1 : 11.36	1 : 158.65
August	1 : 81.04	1 : 11.36	1 : 158.65
September	1 : 81.04	1 : 18.93	1 : 158.65
October	1 : 81.04	1 : 15.15	1 : 158.65
November	1 : 81.04	1 : 15.15	1 : 158.65
December	1 : 81.04	1 : 15.15	1 : 158.65

INTERNAL FRAUD

PENYIMPANGAN INTERNAL

In 2015, there is no internal frauds detected are summarized below:

Selama tahun 2015, tidak terdeteksi penyimpangan internal sebagaimana tertera di bawah ini:

Internal Fraud in a year	Number of Cases Conducted by					
	Management		Permanent Staff		Non Permanent Staff	
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Total Fraud	0	0	1	0	0	0
Had been resolved	0	0	1	0	0	0
In the resolution process in internal bank	0	0	0	0	0	0
Resolution has not been started	0	0	0	0	0	0
Followed up action through legal	0	0	0	0	0	0

NUMBER OF LEGAL PROBLEMS & BANK 'S RESOLUTION

PERMASALAHAN HUKUM DAN PROSES PENYELESAIAN

As per below table:

Sebagaimana tabel di bawah ini:

Legal Problems	Number of cases	
	Civil	Criminal
Resolved as of 2015	GCG - 0 ICG - 0	GCG - 0 ICG - 0
In the process of resolution as of December 2015	GCG - 26 ICG - 1	GCG - 2 ICG - 0
Total	GCG - 26 ICG - 1	GCG - 2 ICG - 0

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL ACTIVITIES

Corporate citizenship remains tightly linked to Citi business strategy. In Indonesia, we focus on areas where we can achieve the greatest impacts both for business as well as the communities in which we operate. Our community programs and initiatives must also reflect sound corporate governance/ethics of Citi and create shared values for all of our stakeholders.

In Indonesia, all of our community programs which are funded by Citi Foundation, falls under an umbrella theme of Citi Peka. The acronym “Peka” is taken from the words *Peduli* (Care) and *Berkarya* (creating something impactful). Citi Peka programs are focused on three pillars namely youth economic empowerment, urban transformation and financial inclusion.

Throughout 2015, programs being funded by Citi Foundation and channeled through Citi Peka are focused on the following areas:

- Financial Education for farmers, productive age women in urban areas, and young children
- Entrepreneurship and employability for productive age and adults (mainly 16 – 25 years old)
- Provision of award and recognitions to micro entrepreneurs in disadvantaged regions

Citi Peka was launched in December 1998 and program activities commenced in February 1999. Unique from other community programs, Citi Peka does not only provide grant funds, but also involve active engagements of Citi employees as project volunteers. Citi provides one day of paid leave to give opportunities for all employees to volunteer. Each year, Citi offices around the world also holds Global Community Day. In 2015, more

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Tanggung jawab kemasyarakatan merupakan prinsip yang menyatu dalam strategi bisnis Citi. Di Indonesia, kami memberikan perhatian khusus pada upaya-upaya yang dapat memberikan manfaat yang besar dan positif tidak hanya pada bisnis kami tapi juga pada komunitas dimana kami melakukan kegiatan usaha. Program dan inisiatif komunitas kami juga harus sesuai dengan prinsip tata kelola usaha yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu juga menciptakan nilai bersama yang positif di antara pemangku kepentingan Citi.

Di Indonesia, seluruh kegiatan komunitas yang didanai oleh *Citi Foundation* dikelola oleh Citi Peka. Kata “Peka” sendiri merupakan singkatan dari Peduli dan Berkarya. Program-program kemasyarakatan dibawah Citi Peka fokus pada 3 pilar yaitu, pemberdayaan ekonomi, transformasi kawasan urban dan inklusi keuangan.

Selama tahun 2015, program-program yang didanai oleh *Citi Foundation* dan disalurkan melalui Citi Peka berfokus pada:

- Pendidikan Keuangan bagi petani, perempuan usia produktif di daerah terpencil, dan anak-anak usia sekolah
- Kewirausahaan dan peningkatan kemampuan tenaga kerja bagi pemuda usia produktif (utamanya 16 – 25 tahun)
- Pemberian penghargaan bagi pengusaha mikro di daerah tertinggal dan terpencil

Citi Peka pertama kali diluncurkan pada Desember 1998 dengan kegiatan perdana yang dilaksanakan pada Februari 1999. Berbeda dengan program komunitas lainnya, Citi Peka tidak hanya memberikan dana hibah, namun juga melibatkan karyawan Citi sebagai sukarelawan. Dalam hal ini Citi memberikan seluruh karyawan kesempatan satu hari dalam setahun untuk menjadi sukarelawan. Selain itu setiap tahunnya Citi di seluruh dunia serentak melaksanakan



than 1,500 Citi Indonesia employees participated in the event.

kegiatan sosial melalui *Global Community Day*. Pada tahun 2015, lebih dari 1500 karyawan Citi Indonesia berpartisipasi dalam acara ini.

Citi Peka Community Center

The establishment of Citi Peka Community Center in Jakarta furthers our commitment in corporate citizenship. This office is a hub for communications, information and administration for all of Citi corporate citizenship efforts. Under the Corporate Affairs unit, a dedicated Citi Peka officer manages the day to day operations of the corporate citizenship activities and volunteering activities. Selected Citi employees in Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan voluntarily become Citi Peka local coordinators.

Pusat Kegiatan Kemasyarakatan Citi Peka

Pembangunan Citi Peka Community Center di Jakarta memperkuat komitmen Citi terhadap program kemasyarakatan. Tempat ini berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi dan administrasi dari seluruh kegiatan kemasyarakatan Citi. Dibawah naungan unit Corporate Affairs, seorang Officer bertanggung jawab dalam pengelolaan harian program kemasyarakatan dan kesukarelawananan Citi Indonesia. Sejumlah karyawan di kantor cabang Citi di Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan secara sukarela menjadi koordinator daerah bagi Citi Peka.

Dana Kegiatan Sosial Citi Peka 2015 *				
Funds for Citi Peka 2015				
No.	Aktivitas	NGO	IDR	USD
1	Acara kegiatan amal Alumni University of Souther California	Yayasan Alumni USC Indonesia**	25,000,000	
2	Mendukung gerakan pemberdayaan perempuan serta literasi keuangan di daerah Papua	Forum Koalisi Perempuan Papua Bangkit**	200,000,000	
3	Mendukung program beasiswa pendidikan anak-anak berpotensi di daerah Klaten	Yayasan Ananta Bhakti**	30,000,000	
4	Mendukung program "Rumah Belajar" untuk anak-anak kurang mampu dan/atau putus sekolah di Jakarta di bidang kemampuan komputer dan bahasa Inggris	Yayasan Cinta Anak Bangsa**	285,315,000	
5	Mendukung program pendampingan pengajar muda di kabupaten Paser - Kalimantan Timur	Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar**	154,000,000	
6	Meningkatkan minat baca anak-anak di daerah Indonesia bagian timur	Yayasan Pelangi Impian Bangsa**	100,000,000	
7	Program Tahunan: Citi Microentrepreneurship Awards	UKMC Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*		200,000
8	Pendidikan Keuangan bagi Perempuan di Kawasan Urban (Jakarta & Pontianak)	Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW)*		100,000
9	Program kewirausahaan bagi siswa SMK	Prestasi Junior Indonesia*		170,000
10	Program inklusi keuangan melalui metode digital bagi petani dan pengusaha mikro di daerah Indramayu, Jawa Barat	Mercy Corps Indonesia*		150,000
11	Program pemberdayaan dan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan bagi kaum muda di daerah miskin dan rawan banjir di Jakarta	Yayasan Cinta Anak Bangsa*		130,000
12	Program peningkatan ketrampilan kerja dan kewirausahaan bagi kaum muda di daerah Cikarang, Jawa Barat	Indonesia Business Links (IBL)*		150,000
		TOTAL	IDR 794,315,000	USD 900,000

*Funding originate from Citi Foundation

**Funding originate from Citi Indonesia

*Pembiayaan yang berasal dari Citi Foundation

**Pembiayaan yang berasal dari Citi Indonesia

LAMPIRAN III
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 15/SEOJK.03/2015
PERIHAL PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI
KEUANGAN

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN TATA KELOLA
TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Entitas Utama : Citibank N.A., Indonesia
Posisi : 31 Desember 2015

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Analisis	
Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia telah melakukan <i>self assessment</i> atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Penilaian dilakukan berdasarkan tahapan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015. Berdasarkan <i>self assessment</i> , penerapan Tata Kelola Terintegrasi dinilai secara umum baik (peringkat 2). <i>Self assessment</i> dilakukan berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Citibank N.A. di Indonesia per tanggal 31 Desember 2015.	

LAMPIRAN IV
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/15/DPNP TANGGAL 29 April 2013
PERIHAL PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* BAGI BANK UMUM

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

Nama Bank : Citibank N.A., Indonesia
 Posisi : 31 Desember 2015

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	BAIK
Konsolidasi	N/A	N/A
Analisis		
<p>Uraian mengenai kesimpulan atas penilaian pelaksanaan GCG Bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik <i>governance structure</i>, <i>governance process</i> dan <i>governance outcome</i>. Dalam uraian ini paling kurang menjelaskan pula mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya (<i>root caused</i>) dan kekuatan pelaksanaan GCG.</p> <p>Citibank N.A., Indonesia telah melakukan <i>self assessment</i> atas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan tahapan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Berdasarkan <i>self assessment</i>, nilai komposit dari pelaksanaan tata kelola perusahaan di Citibank N.A., Indonesia adalah Baik dengan nilai komposit 2.</p> <p><i>Self assessment</i> dilakukan berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Citibank N.A., Indonesia per tanggal 31 Desember 2015</p>		

Citibank N.A. Indonesia Branch
www.citibank.co.id



©2015 Citigroup Inc.